

**ANALISIS PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA DERES DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah
Di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ALFINA SEPTIYAWATI
NIM. 2017201114**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Septiyawati
NIM : 2017201114
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Alfina Septiyawati
NIM. 2017201114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA DERES DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS
PADA PERKEBUNAN IBU SULASTRI DAN IBU JUMIRAH DI DESA
SUMINGKIR, KECAMATAN KUTASARI, KABUPATEN PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudara **Alfina Septiyawati NIM 2017201114** Program Studi **S-1
Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Rabu, 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19880731 202321 2 027

Pembimbing/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Purwokerto, 16 Juli 2024

Mengesahkan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Alfina Septiyawati NIM 2017201114 yang berjudul:

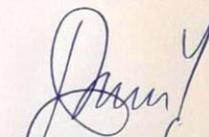
Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 17 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-4)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceriakan.”

(Boy Candra)



**ANALISIS PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA DERES DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah di Desa
Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)**

**Alfina Septiyawati
NIM. 201201114**

E-mail : alfinaseptiawati@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian masyarakat, khususnya di pedesaan. Salah satu jenis perkebunan yang mempunyai potensi besar adalah perkebunan kelapa. Di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, perkebunan kelapa menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat setempat. Kelapa sebagai komoditas perkebunan tidak hanya menjadi bahan baku industri tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama sebagian warga desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin produktivitas yang tinggi, kualitas produk yang baik dan kelestarian lingkungan. Salah satu perkebunan di desa tersebut adalah perkebunan Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah di Desa Sumingkir, Kutasari, Purbalingga dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuannya untuk mengetahui pengelolaan perkebunan kelapa deres yang dilakukan oleh perkebunan Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis studi kasus pada kebun kelapa Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perkebunan kelapa dari membawa dampak yang positif yaitu: 1) pendapatan yang stabil dan tinggi yang berkontribusi pada ekonomi rumah tangga di tingkat lokal dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. 2) bisa mengakses layanan pendidikan dengan mudah. 3) Pendapatan yang dihasilkan membantu meningkatkan investasi dalam pembangunan lokal dan menciptakan lingkungan yang lebih baik. Adapun faktor pendukung meliputi sumber daya alam yang melimpah, dukungan keluarga, dan pasar lokal yang stabil. Faktor penghambat mencakup penggunaan teknologi tradisional yang kurang efisien, perubahan harga gula kelapa, dan keterbatasan akses terhadap modal untuk investasi dalam teknologi dan peralatan modern.

Kata Kunci: Pengelolaan, Perkebunan Kelapa, Kesejahteraan Masyarakat

ANALYSIS OF DERES COCONUT PLANTATION MANAGEMENT IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE

(Case Study on the Plantation of Mrs. Sulastri and Mrs. Jumirah in Sumingkir Village, Kutasari District, Purbalingga Regency)

Alfina Septiyawati

NIM. 201201114

Email: alfinaseptiawati@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Plantation is a sector that makes a significant contribution to the community's economy, especially in rural areas. One type of plantation that has great potential is coconut plantations. In Sumingkir Village, Kutasari District, Purbalingga Regency, coconut plantations are the backbone of the local community's economy. Coconut as a plantation commodity is not only an industrial raw material but also the main source of income for some village residents. This activity aims to ensure high productivity, good product quality and environmental sustainability. One of the plantations in the village is the plantation of Mrs. Sulastri and Mrs. Jumirah in Sumingkir Village, Kutasari, Purbalingga and its supporting and inhibiting factors. The aim is to determine the management of deres coconut plantations carried out by the plantations of Mrs. Sulastri and Mrs. Jumirah and the supporting and inhibiting factors.

This research uses qualitative research methods, a case study type in the coconut plantations of Mrs. Sulastri and Mrs. Jumirah. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, then drawing conclusions. The data validity technique in this research uses the triangulation method.

The research results show that the management of coconut plantations brings positive impacts, namely: 1) stable and high income which contributes to the household economy at the local level and is able to create jobs. 2) can access educational services easily. 3) The income generated helps increase investment in local development and creates a better environment. The supporting factors include abundant natural resources, family support, and a stable local market. Inhibiting factors include the use of less efficient traditional technology, changes in the price of coconut sugar, and limited access to capital for investment in modern technology and equipment.

Keywords: Management, Coconut Plantations, Community Welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah

2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تَدْسِي	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كْرِيْم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فَرُوْض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	يَيْكُم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاس	ditulis	al-qiyâs
------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	As-samâ
-----------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوْض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hal-hal yang luas biasa menyertai penulis dengan kuasa yang tak ternilai, serta membuat penulis diberkati setiap harinya. Shawalat serta salam selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almh. Umiyati, seseorang yang biasa saya sebut mama. *Alhamdulillah* kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya sampai dua puluh dua tahun kita bersama dan atas doa-doa yang telah engkau panjatkan sampai saya bisa sekuat ini untuk tetap bertahan. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjalan tertatih sendiri tanpa kau temani lagi.
2. Kepada Bapak Triyono, seseorang yang telah sabar dan bangga membesarkan putrinya walaupun bukan dari darah yang sama tapi engkau ikhlas merawat dan menyayangi saya hingga sekarang.
3. Kepada mbah kakung Sukarjo dan mbah putri Kasmiah, orang yang selalu menjadi penyemangat saya juga. Yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, dan terima kasih juga untuk semuanya berkat doa dan dukungan mbah kakung dan mbah putri saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi mbah selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
4. Kepada kedua adik saya, Jannu Nur Yanny dan Rayyan Azam Pamungkas yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi saya percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
5. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material, semangat, motivasi dan doa yang diberikan kepada saya.

6. Kepada diri sendiri, terima kasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Perjalanan masih panjang semoga mampu yang selalu menebarkan hal-hal positif serta memberikan manfaat bagi sekitar.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat, hidayah, taufik, dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **ANALISIS PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA DERES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa mencurahkan syafaatnya hingga Yaumul Kiyamah nanti.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya banyak mendapat dukungan, motivasi, bimbingan, bantuan tenaga dan pikiran baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M. Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan kesabaran selama proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT.
13. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
14. Bapak Triyono dan Ibu Umiyati (almh) yang selalu mengingat putrinya dalam setiap lantunan doa dan harapan ridho-Nya, adik, mbah kakung dan uti, pakde, bude bibi, paman yang telah berkontribusi dalam materi maupun spiritual yang telah mendukung saya.
15. Bu Sulastri, dan keluarga yang telah membantu saya izin observasi penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh pihak wawancara yang telah meluangkan waktunya untuk menyumbangkan pemikirannya dalam pengumpulan data hingga terselesaikannya skripsi ini.

17. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C angkatan 2020 dan teman-teman Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEBI UIN SAIZU Purwokerto yang telah kebersamai dalam perkuliahan dan memberikan semangat selama perkuliahan. Dan seluruh teman-teman yang kebersamai saya selama di bangku perkuliahan, teman KKN, PPL dan PBM. Terima kasih untuk segala dukungan dari arah manapun.
18. Keluarga wisuda 2024, Sri Mundri Asih, Rifdah Rahmawati, Khusnul Khatimah, Ayatulloh Fatimah, dan A'isyah Fi Ramadani yang telah menyemangati saya dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
19. Untuk diri sendiri, segala lika-liku menuju akhir perkuliahan yang telah dilalui dengan ketenangan tanpa penyesalan dengan segala pembelajaran yang diperoleh dari perjalanan penuh tantangan. Terima kasih.

Semoga semua doa, bantuan, arahan, nasehat, dan motivasi yang mereka berikan dibalas dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya dan dapat menjadi referensi penulis selanjutnya.

Purwokerto, 28 Juli 2024

Penulis,



Alfina Septiyawati
NIM. 2017201114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu, 10
Tabel 3. 1	Data Informan Penelitian, 38
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sumingkir, 43
Tabel 4. 2	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sumingkir, 44
Tabel 4. 3	Sarana Pendidikan Desa Sumingkir, 44
Tabel 4. 4	Mata Pencaharian Desa Sumingkir, 45
Tabel 4. 5	Prasarana Ibadah Desa Sumingkir, 45
Tabel 4. 6	Struktur Organisasi Desa Sumingkir, 46
Tabel 4. 7	Data Pemilik Kebun Di Desa Sumingkir, 48
Tabel 4. 8	Data Penderes Kelapa Di Desa Sumingkir, 48
Tabel 4. 9	Data Pengepul Di Desa Sumingkir, 49
Tabel 4. 10	Pekerjaan Sebelum Bekerja Sebagai Penderes Kelapa, 52
Tabel 4. 12	Pekerjaan Sebelum Sebagai Pengepul, 52
Tabel 4. 13	Lama Bekerja Sebagai Penderes Kelapa Di Desa Sumingkir, 53
Tabel 4. 14	Pendapatan Pemilik Kelapa Di Desa Sumingkir, 53
Tabel 4. 15	Pendapatan Penderes Kelapa Di Desa Sumingkir, 54
Tabel 4. 16	Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Pemilik Kebun, Penderes Kelapa Dan Pengepul Di Desa Sumingkir, 63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Kesejahteraan Sosial Desa Sumingkir, 4



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Menyurat
- Lampiran 5 Sertifikat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : LANDASAN TEORI.....	18
A. Pengelolaan	18
B. Kesejahteraan	21
C. Hubungan Antara Pengelolaan Dengan Kesejahteraan	29
D. Landasan Teologis	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga	43

1. Letak Geografis Desa Sumingkir	43
2. Kondisi Demografi Desa Sumingkir	43
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sumingkir	46
B. Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Sumingkir.....	46
1. Sejarah Penderes Kelapa	46
2. Data Pemilik Kebun, Penderes Kelapa dan Pengepul di Desa Sumingkir	47
3. Pengelolaan Kebun Kelapa	49
4. Informasi Pemilik Kebun Kelapa, Penderes, dan Pengepul di Desa Sumingkir	51
C. Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	55
1. Analisis Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa	55
2. Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	57
3. Faktor pendukung Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Di Desa Sumingkir	65
4. Faktor Penghambat Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Di Desa Sumingkir	66
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang sejahtera berarti melakukan aktivitas yang memberikan rasa kepuasan setiap hari. Sejahtera juga bisa dimaknai sebagai melakukan aktivitas dan memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain yang berupaya untuk mencapai tujuan yang selaras dengan kemampuan dan keinginan seseorang sebagai cara untuk menunjukkan kepuasan yang didapat dari menjalankan kehidupannya baik dalam bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Sebuah faktor keberhasilan kesejahteraan masyarakat adalah kemampuan pendapatan mereka dalam membeli barang dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peningkatan kemampuan pendapatan untuk berbelanja menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan pendapatan untuk menutupi pengeluaran tersebut. Nilai tukar suatu masyarakat meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kemampuan mengkonsumsinya, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan relatif yang lebih tinggi (Rachmat, 2013).

Menurut buku “Rahasia menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga”, terdapat tempat tahap yang bisa diambil untuk melindungi stabilitas ekonomi keluarga. Pertama, kemampuan untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik, dengan setiap anggota keluarga bekerja sama secara solid. Kedua, mengadopsi gaya hidup yang sederhana, yang berarti hidup sesuai dengan kebutuhan tanpa kelebihan. Ketiga, memiliki sumber pendapatan tambahan untuk mendukung kebutuhan rumah tangga. Keempat, mempunyai beragam bentuk kekayaan keluarga, termasuk kekayaan manusia, fisik, finansial, dan digital. (Syaubari, 2021). Badan Pusat Statistik (2005) ada 7 (tujuh) faktor yang menjadi kriteria kesejahteraan: pendapatan, pengeluaran domestik, kondisi tempat tinggal, fasilitas hidup, kesehatan anggota keluarga, aksesibilitas pelayanan kesehatan, dan aksesibilitas transportasi.

Kesejahteraan menurut Rizki dan Nika (2020) bahwa Tanda atau indikator bagi sebuah komunitas yang menunjukkan keadaan sejahtera. Kesejahteraan ini dinilai berdasarkan pada kesehatan, situasi ekonomi, kebahagiaan, serta kualitas hidup dari sudut pandang masyarakat secara umum. Misalnya di anggota keluarganya dapat melanjutkan pendidikan yang tinggi. Demikian pula, keluarga sejahtera yang memiliki pendidikan yang lebih baik juga akan mendapatkan hubungan timbal balik, seperti pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang memadai.

UNDP mempublikasikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembangunan serta kemakmuran sebuah negara. IPM adalah suatu ukuran yang mengukur kesejahteraan suatu daerah atau negara dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama seperti harapan hidup, tingkat literasi, rata-rata tahun pendidikan, dan daya beli.

Menurut Ndakularak (2014) bahwa tingkat pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk mengukur keadaan kesejahteraan. Pengeluaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok atau bahkan kurang dari kebutuhan non-esensial dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Namun pengeluaran untuk kebutuhan pokok akan tetap lebih tinggi dibandingkan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak penting jika kesejahteraan rumah tangga rendah.

Indonesia yang dikenal sebagai negara yang bergantung pada pertanian dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memanfaatkannya sebagai sokongan dalam pembangunan sektor pertanian secara nasional. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, ekonomi negara semakin berkembang, dan kemajuan dalam ilmu pertanian menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat secara keseluruhan.

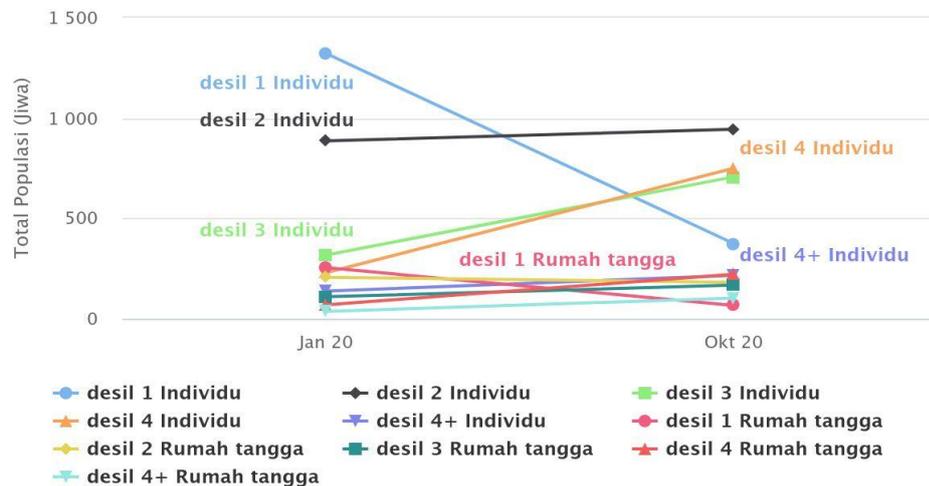
Di samping itu, terdapat juga sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam UU Perkebunan dan Kelapa Sawit nomor 18 tahun 2009 (Laing, 2016), yang menekankan bahwa tanah, air, serta sumber daya alam lainnya adalah

anugerah Tuhan bagi warga Indonesia yang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan. Pertumbuhan dan perkembangan negara, termasuk di bidang perkebunan bertujuan untuk menciptakan kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat. Kemakmuran suatu negara tergantung pada kebahagiaan warga negaranya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kondisi ekonomi dari suatu negara. Berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan berbagai sektor yang mendukung perekonomian dan kerjasama antara berbagai pihak diperlukan (Ab. Wahab et al., 2023).

Kondisi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Purbalingga menunjukkan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga tahun 2023, terdapat peningkatan di beberapa indikator kesejahteraan. Angka kemiskinan masih menjadi tantangan signifikan dengan kemiskinan ekstrem yang mencapai 2,15% atau sekitar 7.886 jiwa. Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang ditetapkan untuk tahun 2024 adalah sebesar Rp2.216.646,37, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan pekerja. Selain itu, indeks ketahanan pangan dan akses terhadap layanan dasar seperti air minum dan sanitasi terus diupayakan untuk ditingkatkan. Pemerintah juga fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, serta pengembangan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik Purbalingga, 2023)

Pada tahun 2024, pemerintah menetapkan enam prioritas pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok, percepatan pertumbuhan ekonomi inklusif, peningkatan kualitas manusia, pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur berkelanjutan, peningkatan pelayanan publik, dan penguatan desa (Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Gambar 1. 1
Data kesejahteraan Sosial Desa Sumingkir
 Data Kesejahteraan Rumah Tangga dan Anggota Rumah
 Tangga



Sumber: SIDesa Jateng 2020

Keterangan:

Desil 1: Rumah Tangga dalam kelompok atau individu dalam kondisi 10% terendah (sangat miskin).

Desil 2: Rumah Tangga dalam kelompok atau individu dalam kondisi 10-20% terendah (miskin).

Desil 3: Rumah Tangga dalam kelompok atau individu dalam kondisi 20-30% terendah (hampir miskin).

Desil 4: Rumah Tangga dalam kelompok atau individu dalam kondisi 30-40% terendah (rentan miskin).

Desil >4: Rumah tangga atau individu dalam kondisi mampu - sangat mampu.

Berdasarkan dari data SIDesa Jateng tahun 2020, pada bulan Januari 2020, total populasi individu dalam desil 1, yang mencerminkan 10% terendah atau individu dalam kondisi sangat miskin, adalah 1.344. Namun, jumlah ini menurun drastis menjadi 374 pada bulan Oktober. Sebaliknya, desil 2 yang mencakup individu dalam kondisi miskin (10-20% terendah) menunjukkan sedikit peningkatan dari 886 individu pada Januari menjadi 944 individu pada Oktober. Desil 3, yang mencakup individu hampir miskin (20-30% terendah), mengalami lonjakan signifikan dari total populasi 317 individu pada Januari menjadi 707 individu pada Oktober. Peningkatan yang

lebih besar terjadi pada desil 4, yang mewakili individu rentan miskin (30-40% terendah), di mana jumlah individu naik dari 229 pada Januari menjadi 750 pada Oktober. Desil lebih dari 4, yang mencakup individu dalam kondisi mampu hingga sangat mampu, menunjukkan pertumbuhan populasi individu dari 137 pada Januari menjadi 216 pada Oktober.

Sementara itu, data rumah tangga juga menunjukkan pergerakan yang serupa. Pada bulan Januari 2020, total populasi rumah tangga dalam desil 1, yang mewakili rumah tangga sangat miskin, adalah 254, namun jumlah tersebut menurun tajam menjadi 66 pada bulan Oktober. Desil 2, yang mencakup rumah tangga miskin, mengalami penurunan kecil dari 206 rumah tangga pada Januari menjadi 181 pada Oktober. Sebaliknya, desil 3, yang mencakup rumah tangga hampir miskin, menunjukkan peningkatan dari 109 rumah tangga pada Januari menjadi 167 rumah tangga pada Oktober. Desil 4, yang mewakili rumah tangga rentan miskin, mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dari 69 rumah tangga pada Januari menjadi 221 rumah tangga pada Oktober. Desil lebih dari 4, yang mencakup rumah tangga dalam kondisi mampu hingga sangat mampu, juga mengalami peningkatan, dengan total populasi rumah tangga naik dari 36 pada Januari menjadi 102 pada Oktober.

Data ini menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga dan individu secara keseluruhan mengalami peningkatan dari Januari 2020 hingga Oktober 2020. Penurunan jumlah individu dan rumah tangga di desil 1 (sangat miskin) dan desil 2 (miskin), serta peningkatan yang signifikan di desil 3 (hampir miskin), desil 4 (rentan miskin), dan lebih dari desil 4 (mampu hingga sangat mampu), menunjukkan bahwa banyak orang dan keluarga yang berhasil meningkatkan kondisi kesejahteraan mereka. Dan dapat dikatakan bahwa kondisi kesejahteraan membaik. Hal ini terlihat dari pergeseran populasi dari kelompok yang sangat miskin dan miskin ke kelompok yang lebih mampu. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan di masyarakat.

Masyarakat kabupaten Purbalingga memanfaatkan kelapa deres untuk diolah berbagai macam produk seperti menghasilkan air nira yang memiliki volume lebih besar daripada pohon kelapa jenis lainnya dan juga pohon kelapa deres tahan pada jenis hama (Anandhiya, 2018).

Perkebunan yang menanam kelapa telah berkembang menjadi sektor ekonomi penting di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB negara. Kabupaten Purbalingga khususnya di Kecamatan Kutasari merupakan salah satu lokasi yang sangat bergantung pada usaha perkebunan kelapa deres sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Produksi kelapa deres yang produktif di wilayah ini menghadirkan berbagai peluang ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat setempat. Perkebunan kelapa deres berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan mempunyai pengaruh besar terhadap sistem kesejahteraan sosial negara. Masyarakat Kabupaten Purbalingga, khususnya di Kecamatan Kutasari, mengandalkan pertanian kelapa sebagai salah satu sumber utama pendapatan dan penghidupan mereka.

Namun seiring dengan berkembangnya perkebunan kelapa, kesadaran akan dampak sosial dari pengelolaan perkebunan kelapa terhadap kesejahteraan penduduk setempat juga meningkat. Penelitian ini bertempat Desa Sumingkir di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga sebagai studi kasus yang memerlukan pemahaman mendalam. Salah satu sumber pendapatan utama penduduk sekitar adalah perkebunan kelapa deres. Di sisi lain, pengelolaan perkebunan kelapa deres yang buruk dapat berdampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat, antara lain penurunan produktivitas dan pendapatan petani kelapa, kerusakan lingkungan, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengelolaan perkebunan. Dinamika sosial dan ekonomi Desa Sumingkir mengalami beberapa perubahan akibat tumbuhnya Perkebunan kelapa deres. Terdapat sejumlah dampak samping terhadap peningkatan produksi dan ekspor kelapa deres, seperti pergeseran pola penghidupan, sengketa lahan, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kesejahteraan masyarakat mungkin terkena dampak langsung atau tidak langsung dari situasi ini.

Dalam Islam, mengatur segala sesuatu dengan efektif, akurat dan menyeluruh adalah suatu kewajiban yang diperintahkan oleh agama. Seperti yang ada dalam riwayat hadis yang disampaikan oleh Imam Muslim Ala Rasulullah menyatakan bahwa Allah mengharuskan kita untuk bertindak dengan kebaikan dalam semua hal. Kata “ihsan” menggambarkan pelaksanaan suatu tugas dengan kesempurnaan dan penuh perhatian. Seorang muslim diharapkan tidak hanya menjalankan tugas tanpa perencanaan atau pemikiran, namun dalam segala hal, baik yang kecil maupun besar, tugas tersebut harus dilakukan dengan penuh perhatian, sesuai dengan standar yang optimal, tepat, akurat, dan komprehensif. Dengan melakukan tugas dengan benar, baik, terencana, dan terstruktur dengan baik, kita dapat menghindari keraguan (Yusi Septa & Ghozali, 2017).

Kabupaten Purbalingga khususnya di Kecamatan Kutasari merupakan salah satu lokasi yang sangat bergantung pada usaha perkebunan kelapa deres sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Produksi kelapa deres yang produktif di wilayah ini menghadirkan berbagai peluang ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat setempat. perkebunan kelapa deres berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan mempunyai pengaruh besar terhadap sistem kesejahteraan sosial negara. Masyarakat Kabupaten Purbalingga, khususnya di Kecamatan Kutasari, mengandalkan pertanian kelapa sebagai salah satu sumber utama pendapatan dan penghidupan mereka.

Perkebunan kelapa deres merupakan salah satu usaha pertanian yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kelapa deres, atau nira kelapa, adalah getah yang diambil dari bunga kelapa dan dapat diolah menjadi berbagai produk seperti gula kelapa, minuman tradisional, hingga bahan baku industri pangan dan farmasi. Di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, terdapat beberapa perkebunan kelapa deres salah satunya yang dikelola oleh Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah. Dimana perkebunan kedua pemilik mempunyai lahan yang luas, pohon kelapa yang banyak ditanam dan juga pengelolaannya tidak dikelola sendiri melainkan dikelola dengan beberapa masyarakat atau

penderes kelapa yang bekerja dengan pemilik kebun. Pengelolaan perkebunan kelapa deres oleh kedua ibu tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena kedua perkebunan ini telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penting untuk disadari bahwa peningkatan produksi kelapa deres Desa Sumingkir dapat memberikan dampak besar terhadap perluasan perekonomian masyarakat setempat. Namun, perubahan distribusi pendapatan, pola penggunaan lahan, dan akses terhadap sumber daya alam juga memerlukan pertimbangan yang cermat dalam hal kesejahteraan masyarakat.

Pemahaman mendalam tentang hubungan rumit antara pengelolaan perkebunan kelapa deres dan kesejahteraan masyarakat di Desa Sumingkir akan dimungkinkan berkat data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan pemahaman mengenai bagaimana kesejahteraan mikroekonomi masyarakat lokal dipengaruhi oleh pengelolaan usaha perkebunan kelapa. Para pengambil kebijakan harus mampu meningkatkan manfaat ekonomi dari industri perkebunan dengan lebih memahami hubungan antara sektor ini dan isu-isu mikroekonomi.

Dengan adanya konteks masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Perkebunan

Pengelolaan yang berada di Desa Sumingkir dengan pengelolaan yang masih sangat sederhana dan bahkan tidak ada pengelolaan dalam perkebunan kelapa. Ada beberapa masyarakat yang masih melakukan perawatan seperti pemberian pupuk.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi kehidupan yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat yang diukur melalui beberapa indikator utama. Kesejahteraan dalam peneliti ini adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya atas kebutuhan sehari-hari, seperti dalam kebutuhan yang sifatnya mendasar. Dapat diartikan bahwa maksud dari judul yang ditulis yaitu untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut bagaimana pengelolaan perkebunan kelapa oleh Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Sumingkir. Maka dari itu, secara konseptual pemilik kebun, penderes kelapa dan pengepul dapat mengetahui pengelolaan perkebunan kelapa terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan perkebunan kelapa deres yang dilakukan oleh perkebunan Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengelolaan perkebunan kelapa deres di Desa Sumingkir?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka akan menghasilkan tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui pengaruh pengelolaan perkebunan kelapa deres oleh Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan perkebunan kelapa deres di Desa Sumingkir.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya yaitu

- a. Bagi mahasiswa atau akademisi, diharapkan bahwa hasil temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan dan penambahan informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- b. Bisa digunakan sebagai tambahan ide pemikiran atas persoalan atau fenomena sosial perkebunan kelapa deres bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka perlu beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini. Penelitian yang pertama, jurnal dari R. Yulia Pratiwi, A. Hamid A. Yusra, dan Dewi Kurniati dengan judul “Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau” pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan tingkat kesejahteraan petani sawit. Hasil penelitiannya yaitu memperoleh rata-rata pendapatan yaitu Rp101.344 per tahun, tingkat kesejahteraan menurut pengeluaran konsumsi pangan petani kelapa sawit masuk ke golongan kesejahteraan yang tinggi dan kesejahteraan yang sedang (Pratiwi et al., 2022).

Penelitian kedua, jurnal dari Wan Ronaldo Nasution, Zuhrinal M. Nawawi, dan Nurul Inayah dengan judul “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri kreatif Berkah Lidi memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas Berkah Lidi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Industri kreatif Berkah Lidi juga menghindari praktik penipuan dalam operasinya. Selain itu, industri ini

mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi tingkat pengangguran (Ronaldo Nasution et al., 2022).

Penelitian ketiga, jurnal dari Liza Yani dan Mukhlis M. Nur dengan judul “Analisis Pengaruh Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat-Istiadat terhadap Kesejahteraan Masyarakat” pada tahun 2020. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lahan pertanian berdasarkan adat dan kearifan lokal masyarakat setempat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Yani & M. Nur, 2020).

Penelitian keempat, jurnal dari Aferiaman Telaumbanua dan Noferius Ziliwu dengan judul “Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” pada tahun 2022. Penelitiannya ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa program alokasi dana desa di Desa Lasara Sowu berhasil meningkatkan pembangunan infrastruktur, sektor kesehatan, dan perumahan masyarakat. Namun, peningkatan di bidang pendidikan serta pendapatan desa dan masyarakat belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana, meskipun program yang disusun telah sesuai dengan rencana pemerintah desa setempat (Telaumbanua & Ziliwu, 2022).

Penelitian kelima, jurnal dari Desi Anggraini dengan judul “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit tidak secara langsung berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi regional, tetapi jumlah tenaga kerja yang terserap dan nilai ekspor CPO yang dihasilkan memiliki kontribusi yang penting bagi peningkatan PDRB di wilayah tersebut .

Penelitian keenam, jurnal dari Muhamad Juaini, Badarudin, dan Muhammad Khairul Wazni dengan judul “Analisis Hasil Pengelolaan Tanaman Jagung untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Suela” pada tahun 2023. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menunjukkan dua temuan yaitu pengelolaan tanaman jagung mencakup kegiatan persiapan, pelaksanaan pengawasan, pemanenan, dan pasca panen, yang bertujuan untuk meminimalisir kerugian produksi jagung. Selain itu, dampak pengelolaan ini terhadap kesejahteraan masyarakat diukur berdasarkan indikator BPS seperti pendapatan rumah tangga, pengeluaran atau konsumsi, kondisi tempat tinggal, fasilitas rumah tangga, kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses layanan kesehatan, dan akses pendidikan bagi anak-anak. Berdasarkan analisis, tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Suela mencapai 90% pada kategori tinggi dan 10% pada kategori sedang (Juaini et al., 2023).

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	R. Yulia Pratiwi, A. Hamid A. Yusra, dan Dewi Kurniati (2022) “Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau”	Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan rata-rata mencapai Rp101.344.806 per tahun. Evaluasi berdasarkan analisis pengeluaran konsumsi petani kelapa sawit, dapat disimpulkan bahwa 57,5% dari mereka termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan yang tinggi, sementara 42,5% termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan yang sedang.	1. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat	1. Objek penelitian 2. Lokasi dan jangka waktu penelitian 3. Metode penelitian menggunakan kuantitatif

2.	Wan Ronaldo Nasution, Zuhrinal M. Nawawi, dan Nurul Inayah (2022) “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”	Hasil penelitian menyatakan bahwa kehadiran industri kreatif berkah lidi memberikan dampak positif bagi komunitas sekitarnya. Dari sudut pandang ekonomi Islam, industri kreatif berkah lidi dianggap selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Industri kreatif tersebut secara konsisten menghindari tindakan penipuan dalam praktiknya. Tidak hanya itu, industri kreatif berkah lidi juga mampu membuka peluang pekerjaan baru bagi warga setempat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas komunitas dan mengurangi tingkat pengangguran.	1. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat 2. Metode penelitian kualitatif	1. Objek penelitian yaitu masyarakat Desa Sei Runbia Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhabbatu Selatan 2. Tempat dan waktu penelitian
3.	Liza Yani dan Mukhlis M. Nur (2020) “Analisis Pengaruh Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat-Istiadat terhadap Kesejahteraan	Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan sistem pengelolaan lahan pertanian berdasarkan adat memiliki dampak Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Gampong Cemeucet, Kuta Makmur,	1. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Tempat penelitian

	Masyarakat”	Kecamatan Kabupaten Aceh Utara terkonfirmasi melalui nilai t-hitung 3,971 dengan signifikansi 0,000, yang melebihi nilai t-tabel 1,701.		
4.	Aferiaman Telaumbanua dan Noferius Ziliwu (2022) “Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”	Hasil penelitian menyatakan bahwa program pengalokasian dana desa di Desa Lasara Sowa dapat dikatakan berhasil dalam upaya untuk memajukan pembangunan infrastruktur, sektor kesehatan, dan perumahan warga. Namun, peningkatan di bidang pendidikan dan pendapatan desa serta masyarakat belum mencapai tingkat keseluruhan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena terbatasnya sumber dana yang masih kurang, meskipun program-program yang telah disusun sesuai dengan rencana pemerintahan desa setempat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat 2. Metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Membahasa tentang pengelolaan alokasi dana desa
5.	Desi Anggraini (2018) “Analisis Pengaruh Perkebunan	Hasil penelitian mengatakan bahwa Dalam jangka pendek dan panjang, variabel luas areal	1. Membahas pengaruh perkebunan kelapa terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode peneltian kuantitatif 2. Tempat peneltian

	Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016”	perkebunan kelapa sawit serta produksi perkebunan kelapa sawit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Sebaliknya, jumlah tenaga kerja dan nilai ekspor CPO memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.	perekonomian	
6.	Muhamad Juaini, Badarudin, dan Muhammad Khairul Wazni (2023) “Analisis Hasil Pengelolaan Tanaman Jagung untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Suela”	Hasil penelitian mengatakan bahwa pengelolaan tanaman jagung melibatkan beberapa tahapan seperti persiapan, pelaksanaan pengawasan, pemanenan, dan pasca panen, yang bertujuan untuk mengurangi kerugian dalam produksi jagung. Selain itu, dampak pola pengelolaan jagung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat diukur melalui berbagai indikator kesejahteraan, termasuk pendapatan rumah tangga, pengeluaran atau konsumsi, kondisi hidup, fasilitas rumah tangga, kesehatan anggota keluarga, akses mudah ke pelayanan kesehatan, dan kemudahan	1. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat 2. Metode penelitian kualitatif	1. Tempat penelitian

		menyekolahkan anak. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Suela berada pada tingkat tinggi sebesar 90% dan tingkat sedang sebesar 10%.		
--	--	--	--	--

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam melihat bagian secara rinci dari penelitian ini. Pada penelitian ini sistematika pembahasan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari sampul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian kedua atau isi terdiri dari lima bab yang menghasilkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memberikan ringkasan komprehensif untuk memberikan arah bagi struktur skripsi. Bab ini memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini membahas kajian pustaka dalam menjelaskan teori-teori terkait Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri Dan Ibu Jumirah di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga).

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data

Bab IV : Pembahasan

Bab ini adalah inti dari penelitian dan pembahasannya, serta observasi lapangan yang kemudian dibandingkan dengan temuan-temuan teori sebelumnya, semuanya tercakup dalam produk akhir penelitian dan pembahasan. Setelah itu data dianalisis untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat dipercaya dan valid terkait Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri Dan Ibu Jumirah di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga).

Bab V : Penutup

Bab ini adalah bagian akhir yang berisi rangkuman dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan didapat dari temuan setelah melakukan penelitian dan rekomendasi disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti untuk lebih baik kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (R. Terry et al., 2016). Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.

Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen

semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan (Usman, 2006) yaitu:

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, menurut afifuddin (2010) langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi.
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab.
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
- f. Menentukan ukuran untuk menilai.
- g. Mengadakan pertemuan.
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian.
- j. Mengadakan *review* secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

3. Fungsi Pengelolaan

Sedangkan menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan

(Burhanuddi, 2003). Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Commanding (pemberian perintah), Coordinating (pengkoordinasian), dan Controlling (pengawasan).

Menurut George R Terry (2016) juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (menggerakkan), dan Controlling (pengawasan).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

4. Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas, dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R. Terry (2016), menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- d. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”, yang berarti aman, damai, makmur, dan selamat. Ini mengacu pada kondisi yang baik di mana individu yang terlibat merasakan kesehatan, kedamaian, dan kemakmuran. Secara luas, kesejahteraan mencakup kehidupan yang aman dan damai, terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan (Shodiq, 2015)

Menurut UU No. 11 Republik Indonesia Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah prasyarat untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga mereka dapat hidup layak dan berkembang. Fungsi sosial dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan upaya terarah dan komprehensif. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bekerja bersama secara berkelanjutan dalam pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara, termasuk rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, dengan prinsip kebersamaan, keadilan, manfaat bersama, integrasi, kemitraan, transparansi, tanggung jawab, partisipasi,

profesionalisme, dan keberlanjutan (Enita Puspita Sari & Ayu Pratiwi, 2018).

Menurut Segel dan Bruzy, kesejahteraan sosial adalah keadaan yang baik dari suatu masyarakat, yang mencakup aspek kesehatan, kondisi ekonomi, tingkat kebahagiaan, dan kualitas hidup penduduknya. Midgley menambahkan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan sejahtera sosial yang tercermin dalam tiga hal: kendali terhadap masalah sosial, pemenuhan kebutuhan yang luas, dan kesempatan yang adil bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat (Rahman, 2018).

Sejahtera menggambarkan kondisi yang aman, damai, dan makmur. Aman berarti tidak terancam oleh bahaya atau gangguan. Hidup damai berarti tidak mengalami kesulitan atau bencana. Secara umum, sejahtera berarti terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan, sehingga individu dapat menjalani kehidupan secara damai dan aman secara fisik dan mental (Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan dapat diartikan secara luas. Prabawa menggambarkan kesejahteraan sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia, baik di tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Kesejahteraan masyarakat mencerminkan kondisi dimana masyarakat secara kolektif merasakan kesejahteraan dalam aspek-aspek seperti kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup.

Kesejahteraan merupakan ukuran kemakmuran dalam masyarakat, menunjukkan kondisi di mana masyarakat merasa aman, damai, makmur, dan terbebas dari gangguan. Kesejahteraan ini mencakup aspek kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat secara umum. Tujuan dari tercapainya kesejahteraan adalah agar warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam fungsi sosial masyarakat secara keseluruhan.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Terdapat aspek indikator kesejahteraan masyarakat yaitu:

a. Perkembangan struktur pendapatan

Struktur pendapatan ini merupakan jenis pendapatan pokok bagi masyarakat dari mana diperoleh dari sektor pertanian. Pendapatan keluarga petani adalah semua gaji yang diperoleh keluarga yang digunakan untuk mengatasi masalah keluarga, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Terwujudnya kebutuhan tersebut agar mencapai kesejahteraan keluarga. Pendapatan dari sektor pertanian merupakan pendapatan keluarga yang didapatkan dari kegiatan pengelolaan perkebunan kelapa.

b. Perkembangan pengeluaran untuk pangan

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga bisa diketahui dari kemajuan penggunaan pangan keluarga. Perkembangan pengeluaran untuk pangan dilihat dari kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kebutuhan untuk menghidupi keluarganya sehingga bisa tetap makan dan beraktifitas sehari-hari sebagaimana biasanya.

Pengeluaran konsumsi keluarga baik pangan ataupun non pangan. Pengeluaran untuk pangan adalah sebagai salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga. Semakin tinggi tingkat penggunaan pangan dibandingkan non pangan suatu keluarga, semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga tersebut, dan sebaliknya semakin rendah porsi konsumsi pangan dibandingkan dengan non pangan keluarga maka semakin sejahtera keluarga tersebut.

c. Daya beli rumah tangga

Daya beli rumah tangga merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam membeli alat-alat rumah tangga yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Daya beli rumah tangga ini lebih besar harganya daripada pengeluaran untuk pangan karena daya beli ini dapat menunjukkan bagaimana kesanggupan seseorang untuk membeli barang tersebut.

Daya beli keluarga petani dapat menunjukkan tanda kesejahteraan keluarga petani. Tingkat daya beli keluarga petani harus dilihat dari daya beli keluarga petani. Semakin tinggi tingkat daya beli petani maka semakin baik akses petani terhadap pangan dengan tujuan agar tingkat ketahanan pangan keluarga akan semakin baik (Martina & Praza, 2018).

Tingkat kesejahteraan keluarga bukan hanya terlihat dari ukuran yang nyata (fisik dan kesehatan) tetapi juga dari yang tidak bisa terlihat (spiritual). Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari empat jenis kesejahteraan berikut (Purwanto & Muhammad Taftazani, 2018):

a. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi mengacu pada tingkat realisasi input ekonomi rumah tangga. Hal ini dapat berupa pendapatan, nilai aset rumah tangga atau pengeluaran. Sedangkan output datang dalam bentuk pengembalian investasi langsung pada tingkat individu, rumah tangga dan penduduk.

b. Kesejahteraan Sosial

Indikator yang digunakan dalam kesejahteraan sosial merupakan jenis pekerjaan serta status dan tingkat pendidikan. Selain itu ada juga beberapa indikator lain yang digunakan, terutama hadiah persahabatan dan bantuan sosial. Hibah di sini bertindak sebagai pusat perbaikan manusia sehingga mereka mengambil bagian dan kemampuan secara ideal, imajinatif, bermanfaat, berbakat dan penuh harapan. Sementara itu, bantuan sosial umumnya

dipandang sebagai salah satu elemen penting bagi seorang wanita yang sudah menikah.

c. Kesejahteraan Fisik

Dalam kesejahteraan fisik indikator yang digunakan ialah status kesehatan, status gizi, tingkat kesedihan dan tingkat kematian.

d. Kesejahteraan internal

Kesejahteraan mental dengan indikator yang digunakan merupakan gangguan psikologis, kecemasan, tingkat kehancuran diri, tingkat keterpisahan, tingkat pengeluaran janin, persentase kejahatan dan tingkat kebebasan seks.

Tujuan kesejahteraan menurut Farudin dalam (Nurdina, 2021) mempunyai tujuan antara lain:

- a. Terpenuhinya kebutuhan mendasar merupakan hal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.
- b. Tercapainya perubahan yang baik terutama dengan masyarakat dalam hal lingkungan, antara lain dengan mengasah sumber daya untuk meningkatkan serta menumbuhkan gaya hidup yang menguntungkan bagi diri sendiri juga orang sekitar.

3. Bentuk-Bentuk Kesejahteraan

Teori Brudeseth (2015) mengungkapkan bahwa kesejahteraan adalah tingkat kepuasan hidup yang digunakan untuk mengevaluasi posisi individu dalam mencapai keseimbangan hidup. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan hidup memiliki berbagai bentuk yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Materi

Definisi kesejahteraan dalam konteks modern adalah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, serta memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang cukup untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Ini juga mencakup status sosial yang memungkinkan individu memiliki

posisi yang setara dengan sesama warga lainnya. Menurut perspektif HAM, kesejahteraan diartikan sebagai hak setiap individu untuk hidup layak dengan akses yang memadai terhadap kesehatan, pangan, air bersih, perumahan, dan layanan sosial, dengan pelanggaran terhadap hak ini dianggap sebagai pelanggaran HAM.

b. Kesejahteraan Bermasyarakat

Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi dimana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri serta menjalankan fungsi sosial mereka. Kesejahteraan sosial atau bermasyarakat merupakan sistem terorganisir dari pelayanan sosial dan lembaga yang bertujuan membantu individu dan kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta memfasilitasi hubungan personal dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sejalan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

c. Keamanan

Menurut Fitzpatrick, seseorang yang memiliki keamanan dalam hal pendapatan, pekerjaan, dan tempat tinggal cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hidup dalam ketidakamanan dan ketidakpastian. Contohnya, seseorang yang tinggal dalam rumah sederhana namun memiliki pekerjaan tetap dianggap lebih aman daripada seseorang yang tinggal di rumah mewah tetapi menghadapi risiko kebangkrutan dalam waktu dekat. Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak hanya terbatas pada kondisi materi, tetapi juga melibatkan aspek keamanan sosial dan ekonomi.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa kesejahteraan hidup terdiri dari beberapa bentuk, yaitu kesejahteraan materi,

kesejahteraan sosial, dan keamanan, yang merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang.

4. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan memenuhi standar dasar kehidupan seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan lainnya adalah untuk mencapai adaptasi yang baik dengan masyarakat sekitarnya, yang mencakup menggali sumber daya, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup sehingga hidup menjadi lebih memuaskan (Darwis, 2015).

Kesejahteraan masyarakat merupakan ukuran dari kemajuan nasional suatu negara; sebuah negara dianggap maju apabila masyarakatnya mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi. Tujuan dari kesejahteraan masyarakat meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Mencapai kehidupan yang sejahtera atau memenuhi standar kehidupan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan institusi sosial yang terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Mencapai adaptasi yang baik terutama dengan masyarakat dan lingkungan, termasuk peningkatan dan pengembangan taraf hidup yang dicapai.
- c. Menjaga sistem pengawasan dan mengelola perubahan sistem dalam masyarakat dengan baik.

5. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Friedlander dan Aple, fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat adalah untuk mengurangi dampak tekanan dari perubahan sosial ekonomi, mencegah pengaruh sosial negatif yang mungkin timbul akibat pembangunan, dan menciptakan kondisi yang memfasilitasi peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat juga memiliki beberapa peran yang penting sebagai berikut:

- a. Fungsi pencegahan, kesejahteraan masyarakat dimaksudkan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah-masalah sosial baru.
- b. Fungsi pemulihan, kesejahteraan masyarakat berperan dalam memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pembangunan dan pengembangan struktur sosial serta sumber daya dalam masyarakat.
- c. Fungsi penunjang atau pendukung, fungsi ini melibatkan aktivitas yang membantu dalam mencapai tujuan sektor atau area pelayanan kesejahteraan sosial (Fahrudin, 2012).

6. Langkah-Langkah Mencapai Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, yang tetap menjadi fokus pemerintah, diperlukan program-program yang sesuai dalam pelaksanaan pembangunan desa. Langkah-langkah untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat desa dilakukan sebagai berikut (Budi Prihatin et al., 2018):

- a. Meningkatkan kemampuan dan struktur kelembagaan masyarakat.
- b. Meningkatkan mutu dan jumlah fasilitas serta infrastruktur dalam bidang sosial dan ekonomi masyarakat.
- c. Pengembangan lembaga sistem pembangunan yang melibatkan partisipasi.
- d. Meningkatkan efisiensi fungsi dan peran pemerintah daerah.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Ishomuddin menjelaskan bahwa dalam kehidupan manusia, penting untuk memenuhi kebutuhan materi mereka untuk mempertahankan hidup, yang dapat dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja yang terbatas. Bidang studi yang mempelajari hal ini dikenal sebagai ilmu ekonomi. Salah satu elemen penting dalam ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan mereka (Darwis, 2015).

Nurmanaf menjelaskan bahwa Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari satu atau lebih jenis sumber pendapatan, termasuk sektor perkebunan dan sektor lainnya di luar perkebunan. Sumber-sumber pendapatan ini terbagi lagi menjadi berbagai subsektor, di mana setiap subsektor memberikan kontribusi yang berbeda terhadap total pendapatan rumah tangga. Kondisi ini menciptakan variasi dalam struktur pendapatan rumah tangga (P.S. Rachman, n.d.).

C. Hubungan Antara Pengelolaan Dengan Kesejahteraan

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan atau Pengelolaan keuangan merupakan salah satu cara atau usaha untuk meningkatkan kualitas kerja (Suknma, 2017). Menurut Sutermeister dalam Suhasaputra (2013) produktivitas ditentukan oleh kinerja pegawai dan teknologi, sedangkan kinerja pegawai itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi. Sementara itu Gibson dalam Suhasaputra memberikan gambaran lebih rinci dan komprehensif tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap performance/kinerja, yaitu:

- a. Variabel Individu, meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin).
- b. Variabel Organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
- c. Variabel Psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Pendapat tersebut menggambarkan tentang hal-hal yang dapat membentuk atau mempengaruhi kinerja seseorang, faktor individu dengan karakteristik psikologisnya yang khas, serta faktor organisasi berinteraksi dalam suatu proses yang dapat mewujudkan suatu kualitas kinerja yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam organisasi. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan sesuatu yang merangsang minat untuk bekerja.

2. Pengembangan Perkebunan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 tentang perkebunan menekankan pentingnya pengembangan perkebunan yang berbasis kultur teknis perkebunan dalam kerangka pengelolaan yang mempunyai manfaat ekonomi terhadap sumber daya alam yang berkesinambungan. Pengembangan perkebunan yang berkesinambungan tersebut akan memberikan manfaat peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara optimal, melalui kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya alam, modal, informasi, teknologi, dan manajemen.

Akses tersebut harus terbuka bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, akan tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara pelaku usaha perkebunan, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya serta terciptanya integrasi pengelolaan perkebunan sisi hulu dan sisi hilir.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai suatu program harus tetap direncanakan secara serius dan lebih memfokuskan pada upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai, mampu mengembangkan komunikasi antar mereka, sehingga akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja. Menurut Mahali bentuk-bentuk pemberdayaannya (Setiawati et al., 2020) yaitu:

a. Bantuan sosial

Bentuk Pemberdayaan yang berorientasi pemberian bantuan yang bersifat langsung (uang ataupun alat). Sedangkan menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2012, pasal 1 angka 15, bantuan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang atau

barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk melindungi diri dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

b. Pengembangan kapasitas dan aksesibilitas

Bentuk Pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis tertentu dan membuka akses bagi kelompok yang tereksklusi misalkan pengadaan pelatihan dan pengembangan pengetahuan terhadap suatu bidang tertentu. Menurut Sastrodiopera (2006), pelatihan merupakan salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik dari pada teori. Pengembangan kapasitas masyarakat pada hakikatnya merupakan usaha meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri.

c. Pengorganisasian masyarakat

Bentuk Pemberdayaan dengan pengembangan dan pelebagaan kesadaran dan praktik kerjasama dalam suatu bidang yang bersifat khusus untuk tujuan tertentu. Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari dengan usaha secara gotong royong.

D. Landasan Teologis

Imam Al-Ghazali dalam konsep ekonomi Islam menghubungkan kesejahteraan dengan perlindungan atau pemeliharaan lima aspek utama,

yaitu agama, jiwa, akal, keturunan atau keluarga, dan harta atau kekayaan. Kelima tujuan ini dibagi menjadi berbagai tingkat pemenuhan kebutuhan, seperti kebutuhan esensial (*dharuriyah*), kebutuhan penting (*hajiyyat*), dan kebutuhan yang mengembangkan kualitas hidup (*tahsiniyat*) (Azisah Azzohrah et al., 2019).

Dalam Islam, konsep kesejahteraan memiliki berbagai ukuran yang berbeda. Ini dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an yang menggambarkan kesejahteraan, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-An'am ayat 82 (Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan dalam konteks ekonomi dalam ajaran Islam bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umat manusia. Konsep rahmatan lil alamin yang Islam tegaskan, menunjukkan kesejahteraan tidak bersifat absolut atau tanpa syarat dalam Al-Qur'an. Manusia dapat meraih berkah dari Allah SWT dengan patuh terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam bidang ekonomi, prinsip-prinsip Islam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan adalah tujuan utama dalam ajaran Islam di bidang ekonomi dan merupakan bagian integral dari konsep rahmatan lil alamin yang ditegaskan agama Islam. Namun, Al-Qur'an mengajarkan bahwa kesejahteraan tidak diperoleh tanpa memenuhi persyaratan tertentu. Allah SWT memberikan kesejahteraan kepada manusia ketika mereka patuh terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Persyaratan untuk mencapai kesejahteraan dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah adalah Pemilik dan Penguasa seluruh alam, termasuk isinya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa manusia yang diberkahi dengan kekayaan pada dasarnya hanya menjalankan tanggung jawabnya sebagai wakil Allah (Wildan, 2018).

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an memberikan berbagai penjelasan mengenai kekayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan masalah ekonomi. Namun, penjelasan dari kedua pendekatan ini bersama-sama membentuk pemahaman menyeluruh tentang kekayaan (Suardi, 2021), Allah SWT berfirman dalam Surah:

1) Surat Al-Nahl Ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ أَوْ ذَكَرٍ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً بِأَحْسَنِ مَا أَكٰنُو يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Kami akan memberinya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya Kami akan membalas mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Pentingnya pengakuan terhadap hak-hak individu dan masyarakat disoroti dalam syariah. Masyarakat memainkan peran dominan dalam membentuk sikap individu, sehingga karakteristik individu dipengaruhi oleh nilai-nilai masyarakat, dan sebaliknya. Keterlibatan individu dan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam membangun masyarakat yang maju, yang juga mencakup aspek ekonomi. Selain itu, pentingnya saling tolong-menolong dalam melakukan kebaikan dan menghindari dosa dan pelanggaran juga ditekankan. Bertawakallah kepada Allah dalam segala hal karena Allah adil dalam memberikan hukuman (Wildan, 2018).

2) Surat Al-Baqarah Ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرٰهٖمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرٰتِ مَنَ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمَتِّعُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa: ‘Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekkah) menjadi negeri yang damai dan sejahtera, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya, (orang-orang yang beriman) dari orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir. ‘Allah berfirman, ‘Dan barangsiapa kafir, Aku akan memberinya kenikmatan sesaat, kemudian Aku akan memaksanya masuk siksa neraka dan tempat itu sama buruknya dengan tempat kembalinya.’”

Dalam Islam, kesejahteraan seseorang dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa (tauhid), pola konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan. Konsep ini terdapat dalam Q.S. Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ ۖ مِّنْ خَوْفٍ (٤)

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari tiga elemen: memiliki tempat tinggal yang layak (pemilik rumah), memberikan rasa aman, dan menghilangkan ketakutan. Secara prinsip, seseorang dapat dikatakan sejahtera jika telah memiliki tempat tinggal yang layak, terhindar dari kelaparan, serta merasa aman dan nyaman dalam kehidupannya. Jika semua kondisi ini terpenuhi, maka seseorang dapat dikatakan hidup dalam kesejahteraan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Kata “methodos” dalam bahasa Yunani mengacu pada pendekatan yang terkait dengan usaha ilmiah, sehingga metode ini terkait dengan pertanyaan tentang cara kerja yang dihubungkan dengan proses pemahaman objek dan menjadi fokus dalam ilmu (Rifa’i Abubakar, 2021). Penelitian memiliki asal kata dari bahasa Inggris *research*, yang terdiri dari kata *re* yang berarti kembali dan *to research* yang berarti mencari. Research dalam bahasa Indonesia telah dibakukan menjadi riset (Tedi Priatna, 2017).

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Informasi dari sumber kualitatif seperti wawancara, observasi partisipan, dan dokumen digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial (Zul Azmi et al., 2018). Mc Millan dan Schumacher menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah sebuah tradisi khas dalam ilmu sosial yang pada dasarnya berfokus pada pengamatan orang-orang di lingkungan mereka sendiri dan pemahaman mereka terhadap orang-orang tersebut dan konsep yang mereka miliki. Dalam bukunya Moleong, dia memperkenalkan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis serta perilaku yang dapat diamati dari individu. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh, terperinci, dan mendalam menemukan berbagai keunikan yang terjadi pada individu, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan tanggung jawab yang diperhatikan.

Metode kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pengamatan terhadap kondisi alam objek, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi melibatkan penggabungan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data cenderung bersifat kualitatif karena analisisnya bersifat induktif atau deskriptif. Penjabaran data ini penting dalam penelitian kualitatif untuk

pemahaman makna, kebaruan, struktur fenomena, dan pembentukan teori (Sugiyono, 2021).

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang komprehensif suatu permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan para perkebun kelapa deres di Desa Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus yang melibatkan manusia bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kasus yang sedang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Metode kualitatif adalah pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Kedua, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan (Sugiyono, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah yang bertempat di perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini menyesuaikan dengan alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena perkebunan yang dikelola oleh Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah merupakan contoh nyata dari usaha perkebunan kelapa deres yang masih bertahan dan berkembang di desa ini. Dimana dalam pengelolaannya masih menggunakan metode yang tradisional. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian di daerah tersebut.

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti mulai pada 29 Oktober 2023 sampai dengan 08 Juni 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian yang berusaha memberi gambaran dengan kata-kata dan angka serta profil persoalan tentang pokok masalah dari tahapan-tahapan untuk bisa menjawab pertanyaan siapa, kapan, dan bagaimana untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu.

Sumber data berarti darimana item data itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui informan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, disimak, dan tercatat, seperti dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan secara langsung melalui observasi dan wawancara tatap muka dengan berbagai individu atau pihak yang dengan sepenuh hati bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara secara langsung para perkebun kelapa deres yang berada di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dan disajikan oleh peneliti sebagai pendukung. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, dokumen, artikel, dan literatur lain yang relevan. Data sekunder yang peneliti kumpulkan di lapangan seperti data monografi Desa Sumingkir 2023, struktur organisasi Desa Sumingkir, dan data penderes kelapa di Desa Sumingkir.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian, yang akan menyediakan data atau informasi yang akan digunakan oleh peneliti. Objek adalah sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran penelitian, pengamatan, atau pemikiran. Dalam konteks penelitian, objek adalah elemen atau aspek yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi.

Subjek sekaligus informan dari penelitian ini adalah pemilik kebun kelapa Desa Sumingkir yaitu Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah, penderes kelapa, dan pengepul. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengelolaan perkebunan kelapa terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun data dari subjek sekaligus informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Data Informan Penelitian

No	Identitas Informan	Jumlah
1.	Pemilik Kebun Kelapa	2 orang
2.	Penderes Kelapa	8 orang
3.	Pengepul	1 orang
Total		11 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan di sekitar lingkungan dengan menggunakan sumber data primer dan teknik pengambilan data yang sesuai, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018: 225).

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan penelitian yang terarah dan terstruktur mengenai fenomena sosial dan psikologis melalui proses pengamatan dan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang kualitas dan pentingnya hubungan antara bagian-bagian perilaku manusia dalam peristiwa sosial yang kompleks dalam

kerangka tertentu (Gunawan, 2013). Pengamatan dapat dibagi menjadi pengamatan sederhana dan pengamatan terstruktur. Pengamatan sederhana adalah pengamatan tanpa adanya pertanyaan penyelidikan, sedangkan pengamatan terstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang terstruktur dan baku.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung dengan meneliti secara langsung, tentang bagaimana pengelolaan perkebunan kelapa deres memengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2022). Melalui wawancara, peneliti dapat mencari informasi secara mendalam agar peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan juga untuk mengetahui bagaimana pengelolaan perkebunan kelapa, kesejahteraan, dan tantangan yang dihadapi oleh penderes kelapa yang ada di Desa Sumingkir. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pemilik kebun kelapa seperti profil pemilik kebun, luas dan kondisi kebun, pengelolaan kebun, tenaga kerja, pemasaran, dan dampak ekonomi dan kesejahteraan. Kedua, melakukan wawancara kepada penderes kelapa terkait profil penderes, pekerjaan sehari-hari, penghasilan, kesejahteraan dan kesehatan, dengan pemilik kebun dan pemerintah dan pandangan atau harapan. Ketiga, wawancara dengan pengepul terkait profil pengepul, sistem pemasaran, permodalan dan risiko, dampak ekonomi dan kesejahteraan dan pandangan atau harapan. Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dalam melakukan wawancara yang bebas dimana Peneliti tidak mengikuti

pedoman wawancara yang telah disusun secara terperinci dan komprehensif untuk mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022). Dokumentasi tersebut antara lain data profil Desa Sumingkir, data jumlah pekerja kelapa deres yang ada di Desa Sumingkir, catatan sejarah Desa Sumingkir, foto proses produksi, produk jadi seperti gula merah, foto saat wawancara dengan pemilik kebun kelapa, penderes, dan pengepul yang ada di Desa Sumingkir dan gambar-gambar dari hasil penelitian dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data kualitatif adalah langkah-langkah yang sistematis dalam mengumpulkan dan membandingkan informasi dari wawancara, catatan lapangan, serta materi lainnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan membagikan temuan tersebut kepada orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, yang merupakan analisis data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat sampai paragraf dan dijelaskan menjadi bentuk deskriptif. Untuk menganalisis data bisa berupa pernyataan dan keterangan yang bukan hitungan angka atau semacamnya. Dapat dikatakan bahwa peneliti akan mendeskripsikan tentang Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Perkebunan Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga). Untuk menganalisis data terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data mengindikasikan pengurangan, pemilihan informasi penting, fokus pada hal tersebut, mengidentifikasi tema dan pola yang berulang, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Sehingga, data historis yang telah direduksi akan menyediakan pandangan yang

lebih terperinci dan membantu peneliti dalam pengumpulan informasi serta jika perlu mencari informasi tambahan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat data yang tercampur dengan data lainnya. Selanjutnya, dipilih data yang signifikan dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan mengurutkan data tersebut, akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi tambahan.

Adanya reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data-data pokok yang didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan pemilik kebun, penderes kelapa dan pengepul di Desa Mujur mengenai pembahasan dari penelitian ini, dan kemudian data tersebut akan dirangkum berdasarkan data yang sesuai.

2. *Data display* (penyajian data)

Data tersebut kemudian akan ditampilkan setelah direduksi dalam menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2022: 251).

Melalui penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Setelah melakukan reduksi data yang dihasilkan melalui studi kasus langsung, kemudian data dapat disajikan atau di *display* dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal tersebut dimaksudkan agar data lebih mudah dipahami dan akan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam merencanakan dan menyusun langkah yang selanjutnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (Menarik Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan pengambilan kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan sementara yang telah diajukan, sambil tetap memiliki bukti substansial untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti melakukan pengumpulan data tambahan, kesimpulan yang telah diajukan akan tetap masuk akal jika didukung

oleh bukti yang konsisten dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022: 252). Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif sebagai alat analisis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa gambar dan kata-kata. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengecekan dengan menggunakan metode triangulasi.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Manfaat menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh saling melengkapi, tidak konsisten, atau bertentangan. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi, akan diperoleh data yang lebih konsisten, lengkap, dan pasti (Sugiyono, 2015).

Teknik triangulasi sebagai cara untuk memeriksa keabsahan data terbagi menjadi tiga jenis (Sugiyono, 2022: 274), yaitu:

1. Triangulasi sumber: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari beragam sumber.
2. Triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi waktu: teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara pada saat narasumber masih segar ingatannya, sehingga dapat memberikan data yang akurat.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga

1. Letak Geografis Desa Sumingkir

Desa Sumingkir adalah salah satu dari empat belas Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kutasari Purbalingga dengan batas-batas wilayah sebelah utara Desa Metenggeng, sebelah timur Desa Beji, sebelah selatan Desa Karangbanjar dan Meri, sebelah barat Desa Karangcegak. Dengan luas wilayah Desa Sumingkir adalah 186,336 Ha. Diantaranya yaitu luas pemukiman 20,313 ha, luas persawahan 106,400 ha, luas sekolahan 0,770 ha, luas kuburan 2,400 ha, luas pekarangan 49,100 ha, luas lapangan sepak bola 0,965 ha, luas kolam 5 ha.

Jarak Desa Sumingkir ke Kecamatan Kutasari \pm 2,5 Km dengan jarak tempuh \pm 10 menit, sedangkan jarak ke Kabupaten Purbalingga \pm 9,5 Km dengan jarak tempuh 30 menit. Dilihat dari sudut Topografi Desa Sumingkir terletak pada kemiringan 3 derajat, tinggi dari permukaan laut adalah 216 mdl dengan suhu rata-rata harian 28°C dan curah hujan 2300 mm per tahun.

2. Kondisi Demografi Desa Sumingkir

a. Jumlah Penduduk

Desa Sumingkir memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.138 jiwa. Dari jumlah tersebut terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.635 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.503. berikut rincian penduduk berdasarkan jenis:

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sumingkir

No.	Jenis Kelamin	Tahun 2023
1.	Laki-laki	2.635
2.	Perempuan	2.503
Jumlah		5.138

Sumber: Monografi Desa Sumingkir 2023

Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 5.138 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.619 KK. Hampir seluruh warga desa Sumingkir merupakan warga asli desa atau WNI

b. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sumingkir

Tingkat pendidikan penduduk Desa Sumingkir dapat dikatakan masih rendah. Karena masyarakatnya masih belum peduli betapa pentingnya pendidikan dimasa sekarang, yaitu untuk menambah wawasan yang lebih luas.

Tabel 4. 2
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sumingkir

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun 2023
1.	Belum Sekolah	55
2.	Tamat PAUD	56
3.	Tamat TK	26
4.	Tamat SD	428
5.	Tamat SLTP	207
6.	Tamat SLTA	95
7.	Tamat	8
8.	Tamat Akademi/D-III	9
9.	Tamat Sarjana/D-IV	-
10.	Tamat Sarjana	11

Sumber: Monografi Desa Sumingkir 2023

Biasanya kurangnya sarana pendidikan juga menjadi penyebab dari rendahnya tingkat pendidikan di Desa, untuk sektor pendidikan desa Sumingkir sudah mempunyai beberapa sarana pendidikan dari mulai PAUD, TK, SD, diantaranya:

Tabel 4. 3
Sarana Pendidikan Desa Sumingkir

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	2 unit
2.	TK Satu Atap	1 unit
3.	SD N I	1 unit
4.	SDN II	1 unit
5.	SD N III	1 unit

Sumber: Monografi Desa Sumingkir 2023

c. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumingkir

Mata pencaharian penduduk Desa Sumingkir sangat beragam. Masyarakat cenderung memiliki pekerjaan menyesuaikan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Berikut data mata pencaharian penduduk Desa Sumingkir:

Tabel 4. 4
Mata Pencaharian Desa Sumingkir

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa/Orang
1.	Buruh Tani	515
2.	Petani	699
3.	Karyawan Pabrik	655
4.	PNS/Guru	20
5.	Pedagang	312
6.	Pengusaha	301
7.	Mantri Kesehatan	-
8.	Bides	1
9.	TNI dan POLRI	13
10.	Pensiunan	19
11.	Sopir	22
12.	Montir	5
13.	Tukang Kayu	49
14.	Tukang Batu	21
15.	Guru Swasta	7

Sumber: Monografi Desa Sumingkir 2023

d. Prasarana Ibadah Desa Sumingkir

Mengenai hal peribadatan, masyarakat Desa Sumingkir mayoritas beragama Islam. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk jumlah masjid dan mushola yang menyebar di Desa Sumingkir.

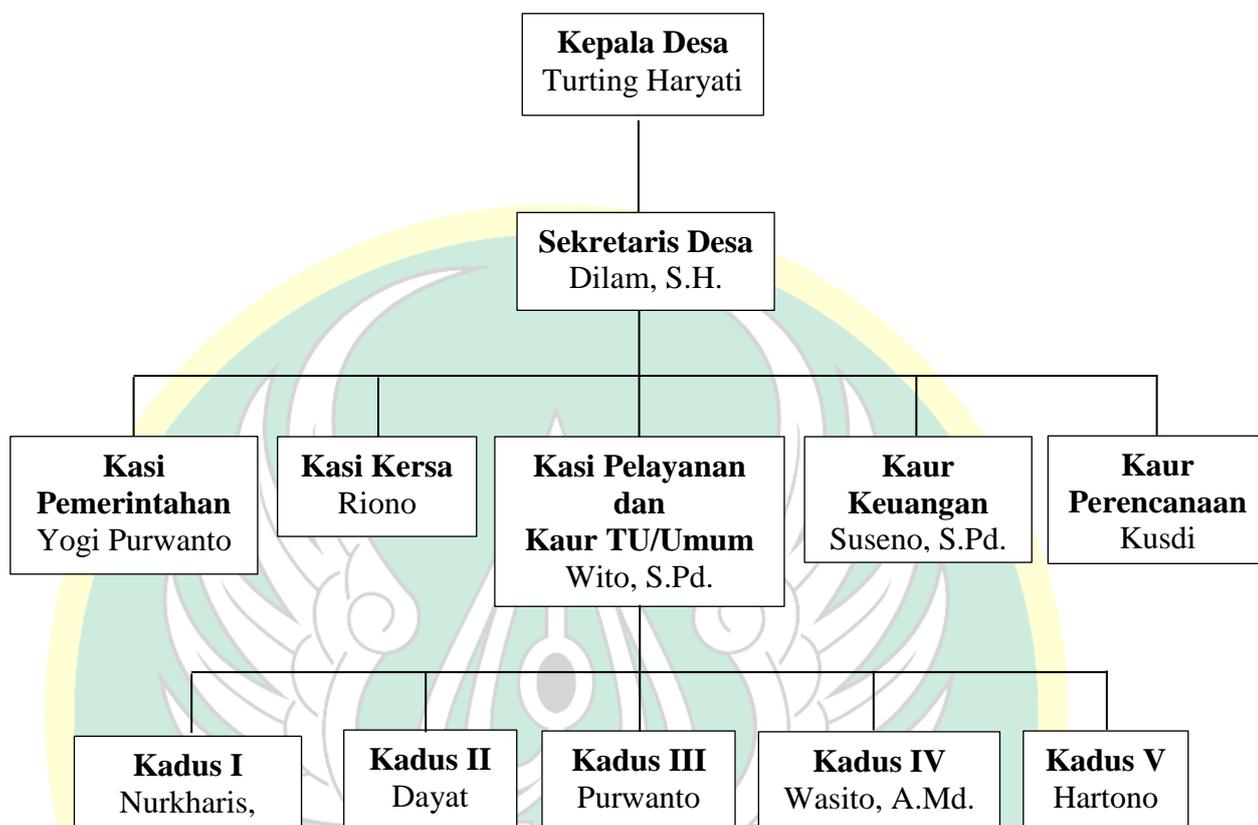
Tabel 4. 5
Prasarana Ibadah Desa Sumingkir

No.	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6 buah
2.	Mushola	12 buah

Sumber: Monografi Desa Sumingkir 2023

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sumingkir

Tabel 4. 6
Struktur Organisasi Desa Sumingkir



Sumber: Monografi Desa Sumingkir 2023

B. Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Sumingkir

1. Sejarah Penderes Kelapa

Pekerjaan penderes kelapa seringkali merupakan pekerjaan yang turun-temurun dari keluarga. Keterampilan dan pengetahuan mengenai teknik penderes serta pengolahan air nira biasanya diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka sejak usia dini. Pengetahuan tentang pohon kelapa, teknik memanjat, cara menyadap nira, dan proses pengolahan gula kelapa merupakan pengetahuan lokal yang berharga. Pengetahuan ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang lingkungan alam setempat. Menjadi penderes kelapa bukan hanya pekerjaan, tetapi juga bagian dari identitas budaya. Banyak

komunitas memiliki tradisi dan ritual yang berkaitan dengan kegiatan ini yang mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam.

Anak-anak penderes biasanya mulai belajar dengan membantu orang tua mereka di kebun kelapa. mereka belajar mengamati dan membantu dalam tugas-tugas sederhana sebelum diajarkan keterampilan yang lebih kompleks seperti memanjat dan menyadap. Meskipun pekerjaan ini tradisional, beberapa keluarga telah memulai mengadopsi tenaga baru untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan. Misalnya alat bantu pemanjat modern dan wadah penampung yang lebih baik dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan.

Dalam meningkatnya permintaan gula kelapa di pasar, banyak keluarga penderes kini memiliki peluang ekonomi yang lebih baik. Namun, ini juga menuntut mereka untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas produk mereka. Pekerjaan sebagai penderes kelapa memiliki risiko tinggi, terutama terkait dengan keselamatan saat memanjat pohon kelapa yang tinggi. Penggunaan alat pelindung dan pelatihan keselamatan sangat penting untuk mengurangi risiko ini.

Dengan semakin dikenalnya gula kelapa atau gula merah di pasar global, komunitas penderes kelapa dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Program-program pemberdayaan dan bantuan teknis dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah dapat membantu mereka mengoptimalkan potensi ini.

2. Data Pemilik Kebun, Penderes Kelapa dan Pengepul di Desa Sumingkir

Penderes kelapa yang ada di Desa Sumingkir rata-rata mengelola kebun milik orang lain dengan sistem sewa. Para penderes kelapa sudah bekerja antara belasan tahun dan puluhan tahun. Sebagian mereka hasil yang didapatkan nantinya akan disetorkan setiap minggu atau tergantung dari hasil dan dari pengepul yang dibutuhkan.

Peneliti mengambil dua perkebunan milik Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah, berikut datanya yaitu:

Tabel 4. 7
Data Pemilik Kebun di Desa Sumingkir

No.	Nama	Luas Perkebunan	Jumlah Pohon Kelapa
1.	Mad Turipno	0.192 ha / 1.920 m ²	30 pohon
2.	Jumirah	1.05 ha / 10.500 m ²	150 pohon
3.	Hadi Wiarso	0.1764 ha / 1.764 m ²	36 pohon
4.	Sulastri	0.75 ha / 7.500 m ²	103 pohon
5.	Artanto Wardi	0.0833 ha / 833 m ²	17 pohon
6.	Kasmiarso Wakam	0.0983 ha / 983 m ²	20 pohon

Sumber: *Monografi Desa Sumingkir 2023*

Peneliti juga mengambil 8 informan dari data 24 orang. Jika dilihat setelah observasi dan wawancara penderes kelapa sudah memiliki keluarga masing-masing. Adapun jumlah 24 orang tersebut yaitu:

Tabel 4. 8
Data Penderes Kelapa di Desa Sumingkir

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1.	Mad Turipno	Laki-Laki	51	SD
2.	Rasto	Laki-Laki	50	SD
3.	Rianto Ridin	Laki-Laki	50	SD
4.	Diyono	Laki-Laki	35	SD
5.	Abdul Mutolib	Laki-Laki	46	SD
6.	Yudiarso	Laki-Laki	61	SD
7.	Jarwoto	Laki-Laki	57	SD
8.	Yanto	Laki-Laki	44	SD
9.	Artanto Wardi	Laki-Laki	43	SD
10.	Raswo	Laki-Laki	58	SD
11.	Suprianto	Laki-Laki	48	SD
12.	Kasmiarso Wakam	Laki-Laki	46	SD
13.	Madaryo Jumad	Laki-Laki	54	SD
14.	Sarpin	Laki-Laki	40	SD
15.	Ranto	Laki-Laki	42	SD
16.	Sumarjo	Laki-Laki	72	Tidak tamat SD
17.	Darso	Laki-Laki	46	SMP
18.	Samiarto Risun	Laki-Laki	48	SD
19.	Hadi Wiarso	Laki-Laki	59	SD
20.	Tino Sutir	Laki-Laki	57	Tidak tamat SD
21.	Misto	Laki-Laki	38	SD
22.	Tumiarto Kaswan	Laki-Laki	60	SD

23.	Sakim	Laki-Laki	52	SD
24.	Misyanto Sarikin	Laki-Laki	47	SD

Sumber: *Monografi Desa Sumingkir 2023*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengepul, berikut datanya:

Tabel 4. 9
Data Pengepul di Desa Sumingkir

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1.	Jumirah	Perempuan	41	SD

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa yang bekerja sebagai penderes rata-rata laki-laki yang berperan sebagai kepala keluarga. Tingkat pendidikan dari penderes di Desa Sumingkir rata-rata hanya sampai jenjang SD.

3. Pengelolaan Kebun Kelapa

Pengelolaan kebun kelapa deres, yang berfokus pada produksi nira kelapa, memerlukan pendekatan khusus untuk memastikan kualitas dan kuantitas nira yang dihasilkan. Proses ini dimulai dengan pemilihan pohon kelapa yang sehat dan produktif. Pohon-pohon ini harus cukup dewasa, biasanya berusia sekitar lima hingga tujuh tahun, agar menghasilkan nira yang optimal. Pemangkasan tandan bunga secara teratur diperlukan untuk merangsang produksi nira. Teknik pemangkasan yang tepat dan hati-hati sangat penting agar tidak merusak pohon dan menjaga aliran nira tetap lancar. Setelah itu, tandan bunga yang telah dipangkas akan dipukul-pukul setiap hari untuk merangsang keluarnya nira. Nira yang keluar ditampung dalam wadah bersih untuk mencegah kontaminasi.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengelolaan perekebunan kelapa deres, perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri memang unit. Menurut beliau, Perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri terkenal karena pengelolaannya yang sederhana dan efisien. Menurutnya, tanaman kelapa tidak memerlukan banyak perawatan seperti penyiraman dan pemupukan yang intensif. Meskipun demikian, hasil panen kelapa tetap baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia berharap cara

pengelolaannya bisa menjadi contoh bagi petani lain di desanya, bahwa dengan perawatan yang tepat, mereka juga bisa mencapai kesuksesan tanpa harus terbebani dengan rutinitas perawatan yang rumit dan memakan waktu.

“Saya tidak perlu sering-sering menyiram atau memberi pupuk. Kelapa itu tahan banting, jadi lebih mudah diurus. Hasilnya pun tetap bagus dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mudah-mudahan, petani lain bisa belajar dari pengalaman saya, bahwa dengan cara yang tepat, kita bisa sukses tanpa repot.” (Sulastri, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

Menurut Ibu Jumirah bahwa dalam pengelolaan perkebunan kelapa memerlukan perawatan rutin lainnya meliputi pemberian pupuk yang sesuai untuk menjaga kesehatan dan kesuburan pohon kelapa. Pemupukan dapat dilakukan dengan pupuk organik yang kaya akan nutrisi. Pengendalian hama dan penyakit juga harus diperhatikan untuk mencegah kerusakan pohon yang dapat mengurangi produksi nira. Pengendalian hama dan penyakit harus dilakukan secara terpadu dengan metode ramah lingkungan untuk mencegah kerusakan tanaman tanpa merusak ekosistem. Selain itu, pemangkasan daun dan pelepah yang tua dan kebersihan alat-alat yang digunakan dalam proses penyadapan sangat penting untuk memastikan nira yang dihasilkan tetap berkualitas tinggi. Nira yang dihasilkan dapat diolah lebih lanjut menjadi produk-produk bernilai tinggi seperti gula merah. Dengan pengelolaan yang baik, kebun kelapa deres dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi petani.

“Saya selalu menjaga kebun kelapa saya dengan perawatan yang teratur dan teliti. Setiap minggu, saya memberikan pupuk organik untuk menjaga tanah dan pohon kelapa tetap sehat. Pengendalian hama dan penyakit juga saya lakukan secara berkala dengan metode yang ramah lingkungan, agar produksi nira tetap optimal. Selain itu, saya rutin memangkas daun dan pelepah yang tua untuk memastikan kualitas nira yang dihasilkan. Dengan cara ini, kebun kelapa saya tidak hanya menghasilkan nira berkualitas tinggi untuk gula merah, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang stabil bagi keluarga saya.” (Jamirah, Pemilik Kebun, 29 Mei 2024)

4. Informasi Pemilik Kebun Kelapa, Penderes, dan Pengepul di Desa Sumingkir

a. Luas Perkebunan Kelapa

Luas perkebunan kelapa yang dikelola oleh Ibu Sulastri sekitar 0,75 hektar dan secara bertahap diperluas seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan hasil penjualan produk yang memungkinkan untuk membeli lahan tambahan.

Sedangkan ada ibu Jumirah perkebunan kelapa yang dikelola sekitar 1,5 hektar. Pada awalnya hanya memiliki sekitar setengah hektar, tetapi seiring waktu saya bisa memperluas area perkebunan. Pada awalnya, perkebunan tersebut hanya memiliki luas sekitar setengah hektar, namun seiring waktu, Ibu Jumirah mampu memperluas area perkebunan melalui pembelian lahan dari tetangga dan memanfaatkan lahan warisan keluarga yang sebelumnya tidak digunakan secara optimal.

Lahan pertanian merupakan sumber pendapatan bagi petani, meskipun tidak dapat sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan lahan pertanian. Lahan sebagai sarana pengembangan tanaman adalah salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usaha tani. Semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan (Lestarina, 2022).

b. Status Kepemilikan Lahan

Tanah yang dikelola oleh pengelola perkebunan kelapa merupakan tanah milik sendiri yang sudah lama dikelola oleh masyarakat tersebut dan ada juga yang merupakan pemberian orangtua dan sudah menjadi hak pribadi. Tanah yang dikelola petani kelapa sawit ada yang memiliki sertifikat tanah. Dari mereka memiliki sertifikat tanah hal tersebut dilakukan agar mudah jika suatu saat petani ingin menjual kebun kelapa sawit miliknya.

- c. Pekerjaan Tenaga Kerja Sebelum Bekerja sebagai Penderes Kelapa, dan Pengepul

Menurut hasil wawancara dari 8 penderes yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa pekerjaan sebelum bekerja sebagai penderes kelapa sebanyak 2 informan yang menjadi penderes dari dulu, ada 5 informan yang merantau di Jakarta, dan 1 informan yang menjadi buruh tani.

Tabel 4. 10
Pekerjaan Sebelum Bekerja Sebagai Penderes Kelapa

No.	Nama	Sebelum Bekerja Sebagai Penderes
1.	Madaryo Jumad	Merantau di Jakarta
2.	Misyanto Sarikin	Merantau di Jakarta
3.	Ranto	Buruh Tani
4.	Tino Sutir	Penderes
5.	Raswo	Merantau di Jakarta
6.	Sumarjo	Penderes
7.	Kasmiarso Wakam	Merantau di Jakarta
8.	Suprianto	Merantau di Jakarta

Sumber: Wawancara Informan Penderes Kelapa

Menurut hasil wawancara kepada pengepul bahwa beliau sebelumnya menjadi ibu rumah tangga dan membuka toko kecil dan melihat masyarakat sekitar banyak yang memproduksi gula dan banyak yang menitipkan gula ke warung dan akhirnya beliau mengumpulkan produk tersebut dikirim lagi ke tengkulak yang lebih besar lagi.

Tabel 4. 11
Pekerjaan Sebelum Sebagai Pengepul

No.	Nama	Sebelum Bekerja Sebagai Pengepul
1.	Jamirah	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Wawancara Informan Pengepul

- d. Lama Bekerja Sebagai Penderes Kelapa di Desa Sumingkir

Untuk mengetahui berapa lama sebagai penderes kelapa, peneliti melakukan wawancara mengenai hal tersebut. Menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan, kebanyakan dari mereka mengikuti keluarga, dan sudah tidak ada keterampilan lagi selain

sebagai penderes. Selain itu ada juga faktor yang mereka tetap melanjutkan pekerjaannya sebagai penderes karena mereka sudah berumah tangga, tidak mau untuk mencari pekerjaan lain dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, kebanyakan dari mereka sudah lama menjadi penderes sampai puluhan tahun. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12
Lama Bekerja Sebagai Penderes Kelapa di Desa Sumingkir

No.	Nama	Lama Bekerja Sebagai Penderes
1.	Madaryo Jumad	25 tahun
2.	Misyanto Sarikin	20 tahun
3.	Ranto	17 tahun
4.	Tino Sutir	20 tahun
5.	Raswo	24 tahun
6.	Sumarjo	30 tahun
7.	Kasmiarso Wakam	23 tahun
8.	Suprianto	20 tahun

Sumber: Wawancara Informan Penderes Kelapa

- e. Pendapatan Pemilik Kebun Kelapa, Penderes Kelapa, dan Pengepul di Desa Sumingkir

Dan setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu pemilik kebun, penderes kelapa dan pengepul, bahwa informan menjelaskan pendapatan:

Tabel 4. 13
Pendapatan Pemilik Kebun Kelapa di Desa Sumingkir 2024

No.	Nama	Pendapatan Per Bulan (ribuan)					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Mad Turipno	Rp2.775	Rp2.375	Rp3.059	Rp2.984	Rp2.965	Rp2.928
2.	Jumirah	Rp2.843	Rp2.850	Rp3.150	Rp3.572	Rp4.009	Rp4.065
3.	Hadi Wiarso	Rp2.850	Rp2.984	Rp2.212	Rp2.325	Rp2.945	Rp2.984
4.	Sulastri	Rp2.945	Rp3.496	Rp3.553	Rp3.458	Rp3.762	Rp3.952
5.	Artanto Wardi	Rp2.212	Rp2.775	Rp1.375	Rp1.728	Rp2.375	Rp2.984
6.	Kasmiarso Wakam	Rp2.250	Rp2.775	Rp2.212	Rp2.250	Rp2.756	Rp2.965

Dari data pendapatan per bulan pemilik kebun kelapa dari bulan Januari hingga Juni, dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka mengalami perubahan setiap bulannya. Perubahan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti musim, produksi hasil perkebunan, atau kondisi ekonomi lainnya. Beberapa pemilik kebun menunjukkan kenaikan pendapatan yang konsisten, seperti Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah, yang pendapatannya cenderung meningkat dari bulan Januari hingga Juni. Sebaliknya, pemilik kebun seperti Bapak Hadi Wiarso mengalami penurunan pendapatan yang signifikan pada beberapa bulan.

Dalam hal pendapatan tertinggi dan terendah, Ibu Jumirah memiliki pendapatan tertinggi pada bulan Juni sebesar Rp4.065.000, sementara Bapak Artanto Wardi memiliki pendapatan terendah pada bulan Maret sebesar Rp1.375.000. Pendapatan rata-rata masing-masing pemilik kebun selama enam bulan tersebut adalah Bapak Mad Turipno Rp2.847.667, Ibu Jumirah Rp3.414.000, Bapak Hadi Wiarso Rp2.716.833, Ibu Sulastri Rp3.527.667, Bapak Artanto Wardi Rp2.241.000, dan Bapak Kasmiarso Wakam Rp2.534.667. Beberapa pemilik kebun seperti Bapak Mad Turipno dan Bapak Kasmiarso Wakam memiliki pendapatan yang relatif konsisten dengan fluktuasi yang tidak terlalu besar dari bulan ke bulan.

Tabel 4. 14
Pendapatan Penderes Kelapa di Desa Sumingkir

No.	Nama	Pendapatan Per Bulan
1.	Madaryo Jumad	Rp2.000.000
2.	Misyanto Sarikin	Rp2.000.000
3.	Ranto	Rp2.000.000
4.	Tino Sutir	Rp1.800.000
5.	Raswo	Rp2.500.000
6.	Sumarjo	Rp2.000.000
7.	Kasmiarso Wakam	Rp3.000.000
8.	Suprianto	Rp2.000.000

C. Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Usaha tani kelapa yang dilakukan petani bertujuan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani kelapa, sehingga nilai ekonomi dari usaha tani yang ditekuni memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa. Sektor perkebunan rakyat ini termasuk lapangan kerja yang sangat luas bagi penduduk pedesaan. Di berbagai daerah di Indonesia, usaha perkebunan rakyat menjadi sumber utama pendapatan penduduk.

1. Analisis Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sulastris dan Ibu Jumirah mengungkapkan bahwa pengelolaan yang baik dapat memberikan hasil yang tinggi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulastris dan Ibu Jumirah bahwa pada perencanaan dalam pengelolaan perkebunan kelapa Ibu Sulastris dan Ibu Jumirah melibatkan tahapan seperti tujuan utama untuk memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan pendapatannya, melakukan pemeliharaan dan panen yang terstruktur dan melihat adanya serangan hama maupun kondisi cuaca buruk.

“*Planning* mba? Ya kalau saya untuk mengelola perkebunan kelapa, tujuan utama saya ya memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan saya gitu ya. Jadi ya saya punya kebun kelapa pastinya sering memantau kebun saya, ya dirawat gitu meski sama saya jarang dikasih perawatan seperti dipupuk dan lain-lain, terus juga saya selalu punya rencana kalau sudah waktunya dipanen ya dipanen biar panennya itu secara terstruktur. Saya sama suami saya juga selalu memantau kalau ada serangan hama dan kondisi cuaca buruk yang bisa mempengaruhi produksi kelapa.” (Sulastris, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

“Perencanaan kalau menurut saya sangat penting juga ya mba. Saya juga fokus buat nanti dari kebun saya menghasilkan hasil an intinya. Ya pendapatan ya mba. Terus juga kan ini kebun kan saya engga saya ambil tuh kaya

niranya, ya saya sewakan ke penderes-penderes yang engga punya pohon. saya juga memastikan pemeliharaan kebunnya dan panen yang dilakukan juga secara teratur. Selain itu, saya sangat memperhatikan adanya serangan hama, tapi karena harga obatnya itu lumayan mahal ya saya sekrang biarkan saja gitu mba, terus adanya perubahan cuaca yang kadang hujan, angin terus petir-petir kan bisa berdampak buruk pada perkebunan.” (Jumirah, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

b. Pengorganisasia (*Organizing*)

Pengorganisasian di perkebunan kelapa Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah lakukan seperti koordinasi kepada penderes kelapa yang menyewa pohonnya.

“Kalau saya memberikan kebebasan kepada penderes kelapa dalam hal pembayaran. Mereka bisa memilih untuk menerima insentif atau sebagian hasil produk yang dihasilkan dari kelapa yang mereka deres. Ini ya saya seringnya dikasih gulanya, nanti sama saya bisa dijualkan kembali ke orang, kadang buat kondangan gitu sama dikonsumsi sendiri mba.” (Sulastri, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

“Kalau saya si ngasih memberikan kebebasan sama penderes kelapa dalam pembayarannya. Mereka bisa memilih untuk dibayar dengan insentif atau mendapatkan bagian dari hasil produk kelapa yang mereka deres. Ya fleksibel aja sama kemauannya mereka apa. Kan kondisi kebutuhannya berbeda-beda.” (Jumirah, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan di perkebunan ini Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah memberikan kebebasan kepada penderes kelapa dalam pembayarannya bisa dengan insentif maupun hasil produk yang dihasilkan.

“Koordinasi paling sama penderes kelapa yang menyewa pohon di perkebunan kami. Saya juga memastikan kalau semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka, sehingga proses pemanenan atau pengambilan air niarnya berjalan lancar, kadang bisanya kalau habis hujan terus ada angin kan pohonnya ada yang roboh, nah biasanya saya juga ngasih kabar kalau dari penderesnya belum tau.” (Sulastri, Pemilik Kebun, 29 Mei 2024)

“Kalau pengorganisasian, saya selalu berkoordinasi ya komunikasi dengan para penderes kelapa yang menyewa pohon. Saya juga memastikan mereka tahu jadwal dan prosedur yang harus diikuti, sehingga tidak ada kebingungan dan proses pemanenya. Kadang kan mereka engga tau yah mana pohon yang sudah disewakan mana belum gitu mba.” (Jumirah, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan di Perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri tidak terlalu dikontrol, beliau membebaskan penderes kelapa untuk melakukan pengelolaannya. Sedangkan perkebunan kelapa milik Ibu Jumirah tetap melakukan pengawasan diantaranya dengan melihat kondisi tanah, hasil panen, dan melakukan perawatan seperti pemberian pupuk pada pohon kelapa.

“Di perkebunan saya, saya si ngga terlalu mengontrol penderes kelapa. Saya memberi mereka kebebasan untuk mengelola sendiri. Saya percaya si sama mereka, kalo kitanya engga terlalu ketat terus kitanya memberikan kepercayaan, pasi mereka dengan sadar akan merawat kebun seperti kebun sendiri dan akan lebih bertanggung jawab kan itu juga kebun sewa pastinya akan dijaga juga.” (Sulastri, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

“Di perkebunan saya, saya tetap melakukan pengawasan. Saya memantau kondisi tanah, hasil panen, dan kadang melakukan perawatan seperti pemberian pupuk pada pohon kelapa, ya sedikit-sedikit dan jarang juga kalau ada uang. Ya sebenarnya pngawasan ini penting buat memastikan kualitas hasil yang dipanen dan kuantitas produksi juga tetap terjaga.” (Jumirah, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

2. Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam undang-undang no. 10 Tahun 1992 Bab 1 Pasal 1 Ayat 11 disebutkan bahwa keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, layak untuk memenuhi kebutuhan rohani dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai hubungan yang serasi serta harmonis dan keseimbangan antara anggota dan antara keluarga dan masyarakat.

Kondisi kesejahteraan keluarga diukur dari suatu keluarga, apabila kebutuhan dasar dan perkembangan setiap anggota keluarga terpenuhi maka seorang anggota keluarga memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, pengabdian, dan keluarga yang membangun hubungan dinamis antara anggota keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam arti luas, kesejahteraan keluarga dapat dikatakan sebagai keadaan keluarga dimana terpenuhi fisik (sandang, pangan, perumahan, dan transportasi) dan jiwa (keamanan, kedamaian, dan kenyamanan) anggota keluarganya dan kebutuhan perkembangannya terpenuhi (Amanaturrohim dan Widodo, 2016).

Kesejahteraan erat kaitannya dengan konsep kebutuhan, yaitu melalui memenuhi kebutuhan dan kemudian seseorang bisa dikatakan makmur. Karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung searah dengan indikator kesejahteraan. Teori Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hirarki dalam bentuk segitiga. Pada urutan yang paling atas akan dipenuhi setelah kebutuhan yang bawah telah dicapai. Level terendah dalam hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisik yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian pada kedua membutuhkan keamanan, dan kebutuhan sosial (Nitisusastro, 2013 dalam Amanaturrohim dan Widodo, 2016).

Pemilik perkebunan seperti Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan perkebunan lain, dimana pendapatan masing-masing dari kedua pemilik sebesar Rp3.000.000 dan Rp4.000.000 per bulan. Sedangkan dari pemilik kebun dengan rata-rata Rp2.880.306. Pendapatan ini mencerminkan peningkatan kesejahteraan dibandingkan dengan pendapatan dari sektor pekerjaan lain di desa tersebut. Struktur pendapatan ini memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik bagi para penderes dan pemilik perkebunan, memungkinkan mereka untuk merencanakan keuangan keluarga dengan lebih baik.

Wawancara ini menunjukkan bahwa pengelolaan perkebunan kelapa deras yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumingkir. Perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah tidak hanya memberikan penghasilan yang stabil bagi para pekerja tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pihak lain atau masyarakat seperti penderes yang ikut berperan dalam pengelolaan kebun kelapa.

“Yang menyewa ada berapa si yaa, kurang lebih 2 sampai 3 orang mba . Yang sewanya ada 100 pohon, satu pohon 1 kilo setengah hasilnya. Daripada engga diapa-apain kebunnya ya sawa sewakan, biar para penderesnya juga ada pemsukan juga mba. Dari sana ada pemasukan, saya ya juga.” (Sulastri, Pemilik Kebun, 29 Mei 2024)

“Dulu ya ada 3 penyewa, sekarang ya alhamdulillah ada 5 mba, nah satu itu yang sewa depan rumah saya. *Alhamdulillahnya* dari mereka jadi bisa banu saya, soalnya sama saya engga pernah dipanjat itu bapak saya sudah engga nderes lagi, jadi saya sewakan aja biar penderes lain engga pada kesana-sana ambil kelapanya, kadang pada ambil ke kebun desa sebelah, kadang ya mana itu lah lumayan jauh juga dari rumah, ya intinya itung-itung membuka lapangan kerja begitu yah mba.” (Jumirah, 29 Mei 2024)

Selain itu juga dipengaruhi adanya pendapatan yang tinggi yang merupakan aspek yang sangat menarik bagi petani untuk memulai dan mengembangkan usaha perkebunan kelapa. Aspek pendapatan merupakan salah satu yang paling penting karena pendapatan adalah apa yang diperoleh petani dari usaha tani yang dilakukan petani. Pendapatan yang tinggi menjadi salah satu alasan petani memulai usaha budidaya kelapa sawit. Model usaha perkebunan kelapa swadaya adalah individu dalam masyarakat mengembangkan atau mengoperasikan perkebunan dengan dana sendiri dan pengelolaan mandiri. Dalam model ini, berperan penting sebagai sumber pendapatan untuk menopang kehidupan keluarga, meskipun dalam praktiknya produktivitas perkebunan kelapa

sawit mandiri masih rendah dibandingkan dengan perkebunan plasma dan perkebunan inti.

Dalam pengelolaan perkebunan kelapa pemilik kebun kelapa yaitu Ibu Sulastris dan Ibu Jumirah sangat bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan kelapa yang dimilikinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Ibu Sulastris selaku pemilik kebun menyatakan bahwa pengelolaan perkebunannya dengan luas 0,75 hektar mendapatkan pendapatan yang diperolehnya bervariasi, dengan rata-rata sekitar Rp3.000.000 per bulan. Namun, ia mengakui bahwa angka ini tidak selalu tetap dan bisa berubah tergantung pada kondisi pasar dan produktivitas kebun. Pendapatan dari kebun kelapanya bukan hanya menyokong kebutuhan sehari-hari keluarganya, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam ekonomi rumah tangga mereka dan masyarakat. Ibu Sulastris berharap dapat terus meningkatkan hasil panen dan mengelola kebunnya dengan lebih baik lagi di masa mendatang untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya dan masyarakat.

“Ya kira-kira kurang lebihnya 3 juta, ya enggak pasti sih, tergantung dari hasil panen dan kondisi pasar juga kaya yang mau sewa pohon kelapa saya.” (Sulastris, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

Dijelaskan juga bahwa Ibu Jamirah selaku pemilik kebun kelapa menjelaskan bahwa pendapatannya dari pengelolaan kebun kelapa cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dengan baik. Bekerja di kebun kelapanya bukan hanya tentang mencari nafkah, tetapi juga sebuah tanggung jawab dan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi keluarganya dan dapat terus meningkatkan hasil panen dan efisiensi dalam pengelolaan kebun kelapa untuk mendukung masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya.

“*Alhamdulillah*, pendapatan dari kebun kelapa ini bisa buat ngasih makan anak-anak dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatannya ya kurang lebih 3 sampai 4 juta tergantung dari

hasil panennya juga mba. Tergantung dari yang penyewanya juga, kalau sewa pohon sama saya banyak ya nanti hasil yang saya dapatkan juga besar. Saya si selalu berusaha untuk menjaga kebun dengan baik agar bisa tetep produktif dan bisa menghasilkan panen yang bagus juga.” (Jamirah, Pemilik Kebun, 29 Mei 2024)

Dari adanya dua informasi dari narasumber tersebut yang merupakan pemilik kebun kelapa penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan perkebunan kelapa dapat memberikan pendapatan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penderes kelapa sawit di Desa Sumingkir dapat dikatakan sudah sejahtera dalam lingkungan. Dapat dilihat setiap 3 minggu sekali mereka sudah bisa panen buah kelapa sawit dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan apalagi jika pada saat itu harga jual yang dihasilkan yaitu gula merah tinggi. Namun bila harga gula merah sedang rendah pendapatan penderes kelapa tentu juga akan menurun dan membuat penderes kelapa mengeluh.

Pada pendapatan para penderes kelapa menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan kisaran antara Rp1.800.000 hingga Rp3.000.000 per bulan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pekerjaan sebagai penderes kelapa dapat sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti produktivitas individu, kualitas hasil panen, dan tingkat insentif yang diberikan oleh pemilik perkebunan.

Rata-rata pendapatan penderes kelapa adalah Rp2.162.500 per bulan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Pendapatan yang relatif stabil dan cukup tinggi ini memungkinkan para pekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan, serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 4. 15
Data Pemilik Kebun di Desa Sumingkir

No.	Nama	Luas Perkebunan	Jumlah Pohon Kelapa
1.	Mad Turipno	0.192 ha / 1.920 m ²	30 pohon

2.	Jumirah	1.05 ha / 10.500 m ²	150 pohon
3.	Hadi Wiarso	0.1764 ha / 1.764 m ²	36 pohon
4.	Sulastri	0.75 ha / 7.500 m ²	103 pohon
5.	Artanto Wardi	0.0833 ha / 833 m ²	17 pohon
6.	Kasmiarso Wakam	0.0983 ha / 983 m ²	20 pohon

Dari data tersebut bahwa dapat dibandingkan perkebunan milik Sulastri dan Jumirah sangat menonjol dalam hal luas dan jumlah pohon kelapa dibandingkan dengan kebun yang lain. Perkebunan Sulastri yang seluas 0,75 hektar memiliki 103 pohon kelapa, sementara perkebunan Jumirah yang seluas 1,05 hektar memiliki 150 pohon kelapa, menjadikan keduanya sebagai pemilik perkebunan terbesar dan terbanyak pohon kelapa di antara enam pemilik kebun kelapa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengelolaan perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah dapat dibedakan dari perkebunan lainnya berdasarkan beberapa faktor utama seperti teknologi yang digunakan, dan inovasi dalam pengelolaan. Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah yang menggunakan teknologi pertanian yang lebih maju, seperti sistem irigasi yang efisien, penggunaan pupuk dan pestisida, serta teknik panen yang lebih modern yaitu dengan adanya alat-alat modern yang digunakan sehingga memberikan kualitas produksi yang bagus. Di sisi lain, perkebunan lain seperti milik Mad Turipno, Hadi Wiarso, Artanto Wardi, dan Kasmiarso Wakam mungkin masih menggunakan metode tradisional dengan sedikit atau tanpa bantuan teknologi modern, yang dapat menghambat peningkatan kualitas produksi dan efisiensi pengelolaan. Selain itu, masyarakat lain pun ikut merasakan dampak dari perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah yaitu ikut serta dalam pengelolaan di kebun miliknya, dan juga masyarakat khususnya bagi para penderes lain juga diberikan seperti modal yang membutuhkannya baik berupa alat-alat produksi untuk pengolahan kelapanya.

Secara umum, kesejahteraan merupakan perasaan damai dan ketenangan yang dialami seseorang karena mendapatkan rasa aman, perlindungan, serta terpenuhinya hak dan kewajiban dengan sesamanya. Bahkan kesejahteraan itu sendiri tidak memiliki tolak ukur khusus dan cenderung bersifat subjektif. Namun, apabila dilihat dari sisi perekonomian keluarga, maka yang disebut sejahtera adalah ketika kebutuhan hidup anggota keluarga terpenuhi, baik sandang, pangan, dan papan (Rofi'ah dan Munir, 2019).

Tabel 4. 16
Deskripsi tingkat kesejahteraan Pemilik Kebun, Penderes Kelapa dan Pengepul di Desa Sumingkir

No.	Nama	Sandang (pakaian, pendidikan)	Pangan (beras, mie, telur, sayuran)	Papan (rumah, air, listrik)	Pendidikan anak	Keterangan pekerjaan sampingan
1.	Sulastri	√	√	√	√	-
2.	Jumirah	√	√	√	√	√
3.	Madaryo Jumad	√	√	√	√	-
4.	Misyanto Sarikin	√	√	√	√	-
5.	Ranto	√	√	√	√	-
6.	Tino Sutir	√	√	√	√	-
7.	Raswo	√	√	√	√	-
8.	Sumarjo	√	√	√	√	√
9.	Kasmiarso Wakam	√	√	√	√	-
10.	Suprianto	√	√	√	√	-
11.	Jumirah	√	√	√	√	√

a. Perkembangan Struktur Pendapatan

Dengan pendapatan yang stabil dan relatif tinggi, keluarga penderes kelapa di Desa Sumingkir mampu memenuhi kebutuhan pangan dengan baik. Sebagian besar dari mereka mengalokasikan sekitar 30-40% dari pendapatan bulanan untuk pengeluaran pangan. Untuk pendapatan rata-rata sebesar Rp2.162.500 per bulan, pengeluaran untuk pangan dapat diperkirakan antara Rp648.750

hingga Rp865.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membeli makanan berkualitas dan bergizi, yang mendukung kesehatan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

b. Perkembangan Pengeluaran Untuk Pangan, Pendidikan

Daya beli rumah tangga penderes kelapa juga meningkat seiring dengan stabilitas pendapatan mereka. Dengan pendapatan rata-rata Rp2.162.500 per bulan, mereka mampu membeli kebutuhan pokok, membayar biaya pendidikan anak-anak, serta melakukan perbaikan rumah. Pemilik perkebunan yang memiliki pendapatan lebih tinggi memiliki daya beli yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk melakukan investasi lebih lanjut dalam aset-aset produktif atau perbaikan infrastruktur rumah tangga mereka.

“Oh ya *alhamdulillah* lumayan, kadang-kadang engga punya buat kondangan ya ada orang yang beli gula. *Alhamdulillah* ya bisa menyekolahkan kedua anak saya, yang satu SMK sekarang sudah bekerja dan sudah berumah tangga, yang satunya sedang kuliah. Untuk kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, kami menggunakan penghasilan dari hasil panen kelapa dan petani sawah, saya menanam juga sayur-sayuran yang nanti dijual ke warung-warung.” (Sulastri, Pemilik Kebun, 29 Mei 2024)

“*Alhamdulillah* sudah mba, bisa sampingan dari hasil sewa pohon sama jual gula merah, ini saya juga buka toko kecil-kecilan. Kebutuhan sandang, pangan, papan kami lebih banyak menggunakan hasil dari pendapatan sebagai pedagang, namun ada juga dari hasil panen sebagai petani kelapa sawit seperti kebutuhan papan, karena jangka waktu panen buah kelapa sawit 2 sampai 3 minggu terlalu lama sehingga kami menggunakan pendapatan sebagai dagang untuk keperluan sandang dan pangan.” (Jumirah, 29 Mei 2024)

Dari hasil wawancara dengan Ibu sulastri dan Ibu Jumirah dapat diketahui bahwa mereka memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan karena bertambahnya kebutuhan keluarga setiap bulannya dan bahkan setiap tahunnya. Seperti kebutuhan pendidikan anak setiap tahunnya akan

bertambah, sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan tersebut dan harga kebutuhan sehari-hari yang suatu saat menjadi mahal.

3. Faktor pendukung Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Di Desa Sumingkir

Salah satu faktor utama yang mendukung pengelolaan perkebunan kelapa deres di Desa Sumingkir adalah kesuburan tanah. Kondisi tanah di desa ini sangat ideal untuk pertumbuhan kelapa deres, yang secara langsung berkontribusi pada hasil panen yang memadai. Tanah yang subur memungkinkan tanaman kelapa untuk tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang berkualitas tinggi. Keuntungan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memperbaiki kualitas produk, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani. Hal tersebut dibuktikan dengan penuturan pernyataan Ibu Sulastri pemilik kebun kelapa:

“Salah satu faktor utama yang mendukung adalah kesuburan tanah di Desa Sumingkir. Kondisi tanah di sini sangat cocok untuk pertumbuhan kelapa deres, sehingga hasil panen biasanya cukup baik. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk penyuluhan dan bantuan alat pertanian juga sangat membantu kami dalam mengelola perkebunan.” (Sulastri, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

Dukungan dari pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam pengelolaan perkebunan kelapa deres. Pemerintah setempat sering mengadakan penyuluhan dan memberikan bantuan alat pertanian kepada para petani. Penyuluhan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik bercocok tanam yang efisien hingga cara-cara mengatasi hama dan penyakit tanaman. Bantuan alat pertanian yang diberikan juga sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja petani. Misalnya, alat untuk penyadapan nira yang lebih modern dapat mempercepat proses panen dan mengurangi kerusakan pada pohon kelapa.

Pada penuturan pernyataan dari Ibu Jumirah bahwa kerja sama antar petani di Desa Sumingkir juga merupakan faktor pendukung yang

signifikan. Para petani di desa ini sering berbagi informasi dan pengalaman mengenai teknik bercocok tanam dan cara-cara mengatasi berbagai tantangan di perkebunan mereka. Kerja sama ini tidak hanya memperkaya pengetahuan petani tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan saling dukung di antara mereka. Solidaritas ini memperkuat ketahanan petani terhadap berbagai masalah yang mungkin timbul. Akses pasar yang baik juga mendukung pengelolaan perkebunan kelapa deres. Petani di Desa Sumingkir memiliki jaringan pasar yang cukup stabil dengan adanya langganan tetap yang membeli produk mereka secara rutin. Kepastian pasar ini memberikan rasa aman bagi petani karena mereka tahu bahwa hasil panen mereka akan terserap oleh pasar. Ini sangat penting dalam menjaga kestabilan pendapatan petani dan memberikan mereka insentif untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka.

“Faktor pendukungnya kalau saya sama antar penderes di desa ini juga sangat membantu. Kami sering berbagi informasi dan pengalaman mengenai teknik bercocok tanam yang lebih efektif. Faktor lainnya adalah akses pasar yang cukup baik. Saya juga memiliki langganan penyewa pohon yang tetap.” (Jamirah, Pemilik Kebun, 29 Mei 2024)

4. Faktor Penghambat Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Di Desa Sumingkir

Di sisi lain, ada beberapa faktor penghambat yang signifikan dalam pengelolaan perkebunan kelapa deres di Desa Sumingkir. Salah satu hambatan utama adalah cuaca yang tidak menentu. Musim kemarau yang panjang dapat mengurangi produktivitas tanaman kelapa karena kebutuhan air yang tidak terpenuhi. Kekeringan yang berkepanjangan dapat mengakibatkan stres pada tanaman kelapa, yang pada akhirnya menurunkan hasil panen. Selain itu, curah hujan yang tidak teratur juga dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi nira.

Perubahan harga jual kelapa deres juga menjadi tantangan tersendiri bagi petani. Harga kelapa deres yang sering berubah-ubah

membuat pendapatan petani tidak stabil. Ketika harga turun drastis, pendapatan petani bisa berkurang secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan mereka. Ketidakstabilan harga ini membuat petani sulit untuk merencanakan keuangan mereka dan menginvestasikan kembali dalam perkebunan mereka.

Hal ini dibuktikan dengan penuturan pernyataan dari Ibu Sulastri pemilik kebun kelapa:

“Salah satu hambatan utama adalah cuaca yang tidak menentu. Musim kemarau yang panjang bisa mengurangi hasil panen kami. Selain itu, harga jual yang fluktuatif juga menjadi tantangan tersendiri. Kadang-kadang harga kelapa deras turun drastis, membuat pendapatan kami berkurang.” (Sulastri, Pemilik Kebun Kelapa, 29 Mei 2024)

Keterbatasan modal merupakan faktor penghambat lainnya yang sering dihadapi oleh petani di Desa Sumingkir. Banyak petani yang tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli pupuk atau peralatan yang lebih baik. Tanpa pupuk yang memadai, tanaman kelapa deras mungkin tidak tumbuh dengan optimal, yang berdampak pada hasil panen yang lebih rendah. Keterbatasan modal juga menghambat petani untuk melakukan inovasi atau perbaikan dalam metode bercocok tanam mereka.

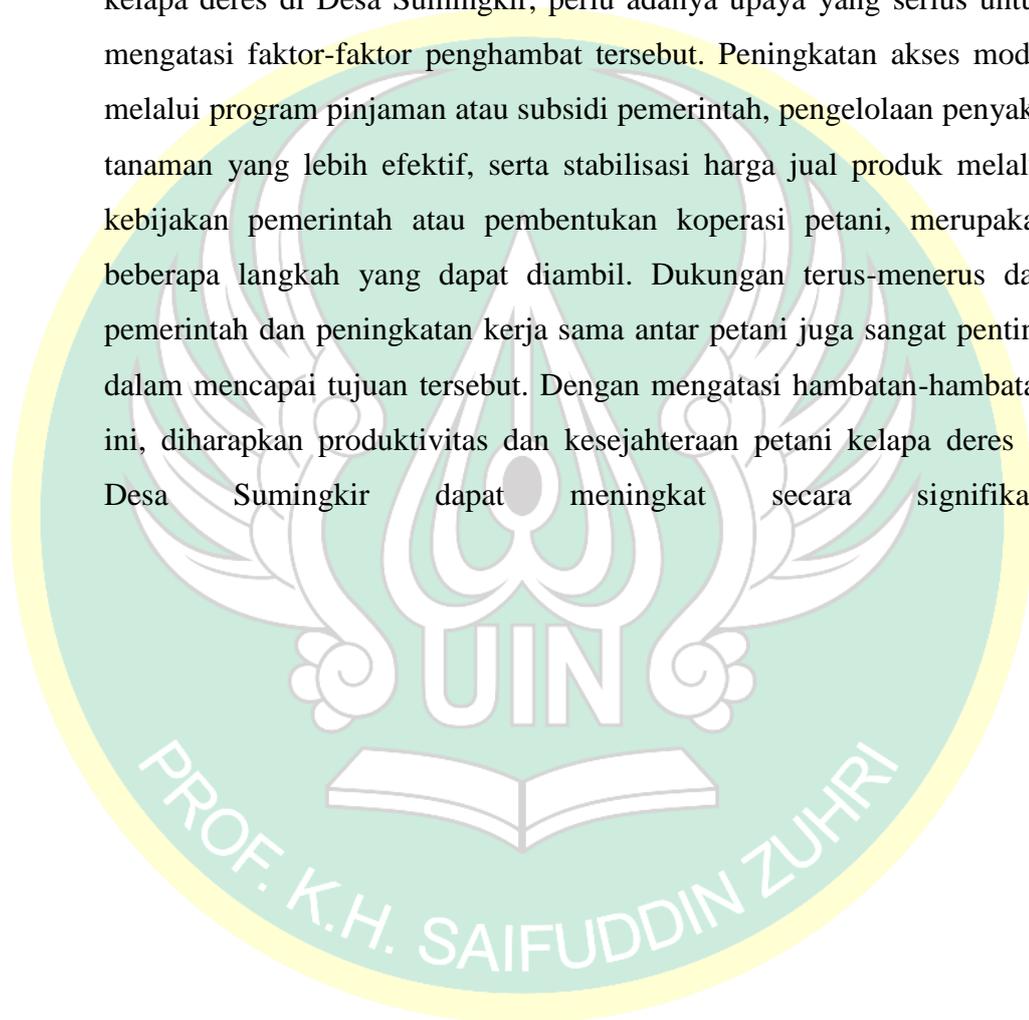
Penyakit tanaman juga menjadi masalah serius dalam pengelolaan perkebunan kelapa deras. Penyakit yang menyerang tanaman kelapa dapat menyebar dengan cepat dan merusak seluruh perkebunan jika tidak ditangani dengan baik. Penyakit seperti busuk pucuk atau hama kumbang kelapa dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan pada pohon kelapa, yang berdampak pada penurunan hasil panen. Penanganan penyakit ini memerlukan pengetahuan dan sumber daya yang memadai, yang sering kali tidak dimiliki oleh petani kecil.

Hal tersebut dibuktikan dengan penuturan pernyataan dari Ibu Jumirah pemilik kebun kelapa:

“Faktor penghambatnya seringkali karena cuaca, kadang kan cuaca ngga nentu kadang hujan terus, kadang kemarau. Terus

ditambah lagi sama keterbatasan modal. Ya engga semua petani punya modal yang cukup buat membeli pupuk atau peralatan yang lebih baik. Penyakit tanaman juga bisa jadi masalah serius. Yang kalau engga ditangani dengan baik, bisa merusak seluruh perkebunan.” (Jamirah, Pemilik Kebun, 29 Mei 2024)

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan perkebunan kelapa deres di Desa Sumingkir, perlu adanya upaya yang serius untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. Peningkatan akses modal melalui program pinjaman atau subsidi pemerintah, pengelolaan penyakit tanaman yang lebih efektif, serta stabilisasi harga jual produk melalui kebijakan pemerintah atau pembentukan koperasi petani, merupakan beberapa langkah yang dapat diambil. Dukungan terus-menerus dari pemerintah dan peningkatan kerja sama antar petani juga sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan produktivitas dan kesejahteraan petani kelapa deres di Desa Sumingkir dapat meningkat secara signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan perkebunan kelapa deres oleh Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sumingkir dan terdapat adanya faktor-faktor penghambat. Berdasarkan wawancara dengan kedua pemilik kebun kelapa tersebut, ditemukan bahwa pengelolaan yang baik dapat menghasilkan pendapatan yang stabil dan meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga mereka. Peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengelolaan perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah dimana dalam hal yang pengelolaan yang baik dari kedua pemilik perkebunan ini.
 - a. Dalam pengelolaan perkebunan kelapa milik Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah mampu menciptakan pendapatan yang stabil dan tinggi bagi pemilik kebun dan tenaga tenaga kerja lokal dan juga memberikan kontribusi signifikan pada ekonomi rumah tangga. Selain itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat Desa Sumingkir, baik dalam pengelolaan lahan maupun dalam proses pengolahan dan distribusi hasil panen.
 - b. Selain memberikan manfaat ekonomi langsung, pengelolaan perkebunan kelapa deres juga berkontribusi pada pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum di Desa Sumingkir. Pendapatan yang dihasilkan membantu dalam meningkatkan investasi dalam pembangunan lokal.
 - c. Perkebunan kelapa ini juga memberikan kontribusi dalam penyediaan layanan sosial dan pendidikan bagi masyarakat sekitar, seperti fasilitas dan pendidikan.

- d. Kesejahteraan ekonomi yang diperoleh melalui pengelolaan perkebunan memberikan masyarakat Desa Sumingkir keleluasan dalam mengelola usaha mereka. Hal ini juga mendorong pengembangan potensi lokal dan inisiatif wirausaha di tingkat komunitas.

Dari hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan pada pengelolaan perkebunan kelapa Ibu Sulastri dan Ibu Jumirah di Desa Sumingkir dapat dikatakan sejahtera. Meskipun dari analisis masih terdapat kendala, akan tetapi pemilik kebun kelapa telah memiliki upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung meliputi sumber daya alam yang melimpah, dukungan keluarga, dan pasar lokal yang stabil.
 - b. Faktor penghambat mencakup penggunaan teknologi tradisional yang kurang efisien, perubahan harga gula kelapa, dan keterbatasan akses terhadap modal untuk investasi dalam teknologi dan peralatan modern.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis pengelolaan perkebunan kelapa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada perkebunan kelapa Ibu Sukastri dan Ibu Jumirah di Desa Sumingkir, maka penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kedepannya yang berkaitan dengan hal-hal pada aspek kesejahteraan masyarakat. Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada pemerintah Desa Sumingkir perlunya kerjasama dengan pemerintah atau swasta, dimana dengan adanya kerjasama untuk mendapatkan dukungan baik itu dalam bentuk subsidi seperti pupuk, obat-obatan serta bibit kelapa dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah luas lahan perkebunan kelapa yang berada di Desa Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Selain itu, juga adanya pemberdayaan

dan pembuatan kelompok tani atau kelompok usaha yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa deres di Desa Sumingkir Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun acuan dan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya dari aspek kesejahteraan tetapi dari aspek lainnya dan dengan metode penelitian yang lain (kuantitatif dan kualitatif).



DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Wahab, N., Shofwa Shafarani, Y., & Latifah, D. (2023). An Analysis of Sharia Financial Literacy and Sharia Financial Inclusion in The Village Program Continuity. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 11 No. 1, 87–102. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.7824>
- Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. CV Alfabeta.
- Afri Mulia, R., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11 No 1, 67–83.
- Anandhiya, I. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusan, Mrebet, Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7, No. 3.
- Azisah Azzohrah, N., Wahab, A., & Ridwan, S. (2019). Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar). *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17 No 2, 223–244. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i2.777>
- Badan Pusat Statistik Purbalingga. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Purbalingga 2023*. <https://purbalinggakab.bps.go.id/publication/2023/12/28/7d9fbaa68b286c54bf616758/statistik-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-purbalingga-2023.html>
- Budi Prihatin, R., Mulyadi, M., & Sholikhah Putri Suni, N. (2018). *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Pusat Penerbitan Bada Keahlian DPR RI.
- Burhanuddi. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Darwis, I. (2015). *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara*. Hasanuddin Makassar.
- Enita Puspita Sari, M., & Ayu Pratiwi, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2 No. 2, 137–152.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Juaini, M., Baharudin, & Khairul Wazni, M. (2023). Analisis Hasil Pengelolaan Tanaman Jagung Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Suela. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11 No 1. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.5>
- Laing. (2016). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara. *Ilmu Pemerintahan*, 4 (2), 633–646.

- Lestarina, S. (2022). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22517>
- Martina, M., & Praza, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, 3 No. 2.
- Ndakularak, E., Djinar Setiawina, N., & Ketut Djayastra, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3 No 3, 140–153.
- Nurdina. (2021). *Analisis tingkat pendapatan petani cabai merah dan petani padi di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratis Kabupaten Tapanuli Selatan* [UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/7274>
- Pratiwi, R. Y. P., A. Yusra, A. H., & Kurniati, D. (2022). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6 No 1, 122–129.
- Provinsi Jawa Tengah, P. (2024, July 15). *2024, Ini 6 Prioritas Pembangunan Purbalingga*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/2024-ini-6-prioritas-pembangunan-purbalingga/>
- P.S. Rachman, H., & Supriyati. (n.d.). Struktur Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Lahan Sawah Di Jawa Dan Luar Jawa. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5 No. 2.
- Purwanto, A., & Muhammad Taftazani, B. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1 No. 2, 33–43.
- R. Terry, G., W. Rue, L., & Ticoalu, G. A. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Rachmat. (2013). Nilai Tukar Petani: Konsep Pengukuran dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31 No. 2, 111–112.
- Rahman. (2018). Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5 No. 1, 17–36.
- Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ronaldo Nasution, W., M. Nawawi, Z., & Nurul, I. (2022). Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, No. 8, 2651–2658.
- Setiawati, S., Agustina, F., & Evahelda. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2 No. 1, 1–19.

- Shodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3 No. 2, 380–405. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v3i2.1268>
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6, No. 2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TIBYAN Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 3 No. 1, 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Sukma, T. (2017). Pengaruh Keuangan dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Puspahing Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 5 No. 1.
- Syaubari, S. (2021). Analisis Implementasi Konsep Nafkah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga di Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 9 No. 2, 98–113. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5515>
- Tedi Priatna. (2017). *Proedur Peneitian Penidikan* (Nurhamzah). CV. Insan Mandiri.
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1 No 1, 108–128. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Wildan, M. (2018). Sistem Ekonomi Islam Simbol Kesejahteraan Masyarakat. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6 No. 1, 49–64. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2047>
- Yani, L., & M. Nur, M. (2020). Analisis Pengaruh Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat-Istiadat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 03 No 01. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/JEPU>
- Yusi Septa, P., & Ghozali, M. (2017). Pendekatan Prinsip Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Ihsani (SDI). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 5 No. 1, 341–358. <https://doi.org/10.24090/ej.v5i2.1883>
- Zul Azmi, Abdillah Arif N, & Wardayani. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11 (1), 159–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 1.1

Pedoman Wawancara Untuk Pemilik Kebun Kelapa

Nama	
Umur	
Waktu Wawancara	
a. Profil Pemilik Kebun	<ol style="list-style-type: none">1. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?2. Berapa lama Bapak/Ibu telah mengelola kebun kelapa deres?
b. Luas dan Kondisi Kebun	<ol style="list-style-type: none">1. Berapa luas kebun kelapa yang Bapak/Ibu miliki?2. Bagaimana kondisi kebun (jumlah pohon kelapa, produktivitas) Bapak/Ibu?3. Apakah ada perbedaan jenis kelapa yang ditanam di kebun Bapak/Ibu?
c. Pengelolaan Kebun	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola perkebunan kelapa?2. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi perencanaan (<i>planning</i>)?3. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi pengorganisasian (<i>organizing</i>)?4. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi penggerakan (<i>actuating</i>)?5. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi pengawasan (<i>controlling</i>)?6. Apakah Bapak/Ibu melakukan pemupukan/perawatan khusus pada kebun? Jika iya, bagaimana caranya?7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman kelapa?8. Apakah dalam pengelolaan perkebunan Bapak/Ibu ada faktor-fakor pendukung dan penghambatnya? Jika ada apa saja Pak/Bu?
a. Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none">1. Berapa jumlah pekerja/penyewa kebun kelapa Bapak/Ibu?2. Bagaimana sistem pengupahan/sistem sewa yang Bapak/Ibu terapkan?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berapa banyak hasil panen yang dihasilkan? 4. Berapa omset yang dihasilkan setiap bulannya?
b. Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memasarkan produk kelapa deres? 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki kontrak dengan tengkulak/pengepul pihak tertentu? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga jual produk kelapa deres?
c. Dampak Ekonomi dan Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengelolaan kebun kelapa deres mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga Bapak/Ibu? 2. Apakah Bapak/Ibu menerima bantuan/dukungan dari pemerintah/lembaga? 3. Apa tantangan Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun kelapa?

Lampiran 1.2

Pedoman Wawancara Untuk Penderes Kelapa

Nama	
Umur	
Waktu Wawancara	
a. Profil Penderes Kelapa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? 2. Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?
b. Pekerjaan Sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa? 2. Sebelumnya Bapak bekerja apa? 3. Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa? 4. Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?
c. Pengupahan dan Penghasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain? Jika di kebun milik orang lain bagaimana sistem pengelolaannya? 2. Bagaimana sistem pengupahan atau sewa yang diterapkan? 3. Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan per bulan? 4. Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira? 5. Untuk penjualan produk apa saja?

	6. Biasanya hasilnya dijual atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?
d. Kesejahteraan dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga? 2. Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini? 3. Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?
e. Hubungan dengan Pemilik Kebun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan Bapak dengan pemilik kebun? 2. Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?
f. Pandangan atau Harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini? 2. Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir? 3. Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Lampiran 1.3

Pedoman Wawancara Untuk Pengepul

Nama	
Umur	
Waktu Wawancara	
a. Profil Pengepul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? 2. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi pengepul?
b. Sistem Pemasaran dan Pembelian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pembelian produk dari pemilik kebun atau penderes? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan harga beli dari penderes? 3. Untuk penjualan produk dijualkan harga berapa? 4. Apakah ada standar kualitas tertentu yang Bapak/Ibu terapkan?
c. Jaringan dan Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak/Ibu menjualkan produknya ke siapa dan ke mana? 2. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan pasar-pasar tertentu? 3. Dalam penjualan apakah Bapak/Ibu

	mempunyai strategi? Jika ada, bagaimana strategi pemasaran yang Bapak/Ibu gunakan?
d. Permodalan dan Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh modal untuk membeli produk? 2. Apa risiko dalam bisnis tengkulak/pengepul kelapa? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi atau meminimalisir risiko tersebut?
e. Dampak Ekonomi dan Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pekerjaan sebagai tengkulak atau pengepul mempengaruhi kesejahteraan ekonomi Bapak/Ibu dan keluarga? 2. Apakah ada dukungan dari pemerintah atau lembaga lain yang Bapak/Ibu terima? 3. Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam bisnis ini?
f. Pandangan atau Harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang masa depan bisnis tengkulak/pengepul dan harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan kesejahteraan di bisnis ini? 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki rencana lain terkait pekerjaan atau bisnis lain? Apa tantangan Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun kelapa?

Lampiran 2
Hasil Wawancara

A. Wawancara Pemilik Kebun Kelapa

1. Nama : Ibu Sulastri

Umur : 54 tahun

Hari : Rabu, 29 Mei 2024

Waktu : 13.41 WIB

a. Profil Pemilik Kebun:

1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: Pendidikan terakhir saya SD mba

2) Berapa lama Bapak/Ibu telah mengelola kebun kelapa deres?

Jawab: Dari tahun 1975 tahunan sudah ada pohon, paling saya sering ke kebun, sekarang-sekarang ya begitu kalau nanem dicabuti rumput. Pembuatan gula dari tahun 1980 sampai tahun 1987, sekarang sudah tidak nderes lagi karena Bapak saya sudah meninggal, dan kebun sekarang disewa-sewa walaupun sebatang-barang sama penderes.

b. Luas dan Kondisi Kebun

1) Berapa luas kebun kelapa yang Bapak/Ibu miliki?

Jawab: Luas kebun ada 0,75 hektar mba, ya ada 100 pohon lebih di kebun saya.

2) Bagaimana kondisi kebun (jumlah pohon kelapa, produktivitas) Bapak/Ibu?

Jawab: itu ada pohon, pohonnya tinggi. Untuk panen air nira 35-36 hari sudah bisa diambil lagi. Kalau ditinggal 1 bulan lebih sudah tua.

3) Apakah ada perbedaan jenis kelapa yang ditanam di kebun Bapak/Ibu?

Jawab: Ada banyak jenis kelapa, kelapa merah, kelapa hijau, kelapa yang kuning gading, ada yang genjah yang pohonnya

kecil. Kalau yang genjah yang kecil-kecil itu yang disamping rumah ada, kelapa kuning yang gading seperti hias, kalau yang hijau atau merah itu yang bisa tinggi pohonnya.

c. Pengelolaan Kebun

1) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa?

Jawab: Saya tidak perlu sering-sering menyiram atau memberi pupuk. Kelapa itu tahan banting, jadi lebih mudah diurus. Hasilnya pun tetap bagus dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Mudah-mudahan, petani lain bisa belajar dari pengalaman saya, bahwa dengan cara yang tepat, kita bisa sukses tanpa repot.

2) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi perencanaan (*planning*)?

Jawab: *Planning* mba? Ya kalau saya untuk mengelola perkebunan kelapa, tujuan utama saya ya memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan saya gitu ya. Jadi ya saya punya kebun kelapa pastinya sering memantau kebun saya, ya dirawat gitu meski sama saya jarang dikasih erawatan seperti dipupuk dan lain-lain, terus juga saya selalu punya rencana kalau sudah waktunya dipanen ya dipanen biar panennya itu secara terstruktur. Saya sama suami saya juga selalu memantau kalau ada serangan hama dan kondisi cuaca buruk yang bisa mempengaruhi produksi kelapa.

3) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi pengorganisasian (*organizing*)?

Jawab: Koordinasi paling sama penderes kelapa yang menyewa pohon di perkebunan kami. Saya juga memastikan kalau semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka, sehingga proses pemanenan atau pengambilan air niarnya berjalan lancar, kadang bisanya kalau habis hujan terus ada angin kan pohonnya

ada yang roboh, nah biasanya saya juga ngasih kabar kalau dari penderesnya belum tau.

- 4) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi penggerakan (*actuating*)?

Jawab: kalau saya memberikan kebebasan kepada penderes kelapa dalam hal pembayaran. Mereka bisa memilih untuk menerima insentif atau sebagian hasil produk yang dihasilkan dari kelapa yang mereka deres. Ini ya saya seringnya dikasih gulanya, nanti sama saya bisa dijualkan kembali ke orang, kadang buat kondangan gitu sama dikonsumsi sendiri mba.

- 5) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi pengawasan (*controlling*)?

Jawab: Di perkebunan saya, saya si ngga terlalu mengontrol penderes kelapa. Saya memberi mereka kebebasan untuk mengelola sendiri. Saya percaya si sama mereka, kalo kitanya engga terlalu ketat terus kitanya memberikan kepercayaan, pasi mereka dengan sadar akan merawat kebun seperti kebun sendiri dan akan lebih bertanggung jawab kan itu juga kebun sewa pastinya akan dijaga juga.

- 6) Apakah Bapak/Ibu melakukan pemupukan/perawatan khusus pada kebun? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawab: Tidak ada perawatan, tidak dipupuk, dibiarkan saja.

- 7) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman kelapa?

Jawab: Ya ada mba, ulet di pohon kelapa. Sekarang *wereng* itu yang item-item, dulu mah engga ada sekarang di sawah kabur di kebun-kebun kayanya. Ya hilang sendiri, musiman. (menghilangkan wereng) Kalau lagi musim wereng katanya badegnya engga ada, berkuranglah.

d. Tenaga Kerja

- 1) Berapa jumlah pekerja/penyewa kebun kelapa Bapak/Ibu?

Jawab: Yang menyewa ada berapa si yaa, kurang lebih 2 sampai 3 orang mba . Yang sewanya ada 100 pohon, satu pohon 1 kilo setengah hasilnya. Daripada engga diapa-apain kebunnya ya sawa sewakan, biar para penderesnya juga ada pemasukan juga mba. Dari sana ada pemasukan, saya ya juga.

- 2) Bagaimana sistem pengupahan/sistem sewa yang Bapak/Ibu terapkan?

Jawab: Sistemnya bagi hasil.

- 3) Berapa banyak hasil panen yang dihasilkan?

Jawab: Satu pohon 15 ons. Engga tau hasilnya berapa intinya nanti satu pohon 5 ons gula jawa. Dulu mah sampai 2 kilo sekarang yang bikin gula sudah jarang ada yang mau, sudah pada bisa cari nafkah yang lain, itukan pekerjaan yang berat jadi jarang-jarang yang mau. Ya kalau saya si yang penting ada yang ngambil murah-murah enggapapa.

- 4) Berapa omset yang dihasilkan setiap bulannya?

Jawab: Ya kira-kira kurang lebihnya 3 juta, ya engga pasti si sih, tergantung dari hasil panen dan kondisi pasar juga kaya yang mau sewa pohon kelapa saya.

- 5) Apakah dalam pengelolaan perkebunan Ibu ada faktor-faktor pendukungnya bu?

Jawab: Salah satu faktor utama yang mendukung adalah kesuburan tanah di Desa Sumingkir. Kondisi tanah di sini sangat cocok untuk pertumbuhan kelapa deres, sehingga hasil panen biasanya cukup baik. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk penyuluhan dan bantuan alat pertanian juga sangat membantu kami dalam mengelola perkebunan. Salah satu hambatan utama adalah cuaca yang tidak menentu. Musim kemarau yang panjang bisa mengurangi hasil panen kami. Selain itu, harga jual yang fluktuatif juga menjadi

tantangan tersendiri. Kadang-kadang harga kelapa deras turun drastis, membuat pendapatan kami berkurang.

e. Pemasaran

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu memasarkan produk kelapa deras?

Jawab: Dijual ke warung-warung, kan ada pengepulnya agen. Kalau dijual ke warung sekarang 20 ribu itu yang asli. Kalau kemarin mah cuman 13 ribu 14 ribu. Kalau ke pengepul paling 17 ribu. Kalau yang punya hutang ngebon dulu 17 ribu 18 ribu, kalau yang serbuk yang dibikin halus itu 21 ribu. Kalau yang serbuk kaya gula pasir di saring. Kalau yang disini engga ada

- 2) Apakah Bapak/Ibu memiliki kontrak dengan tengkulak/pengepul pihak tertentu?

Jawab: Engga ada mba, itu ada toko yang besar itu kan yang punya toko nanti diambil. Tapi kalau saya dijual ke warung.

- 3) Bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga jual produk kelapa deras?

Jawab: Tergantung sama yang mau beli, menurut keadaan, kalau disana lagi banyak ya harganya turun, kalau keluarinya engga banyak ya harganya tambah.

f. Dampak Ekonomi dan Kesejahteraan

- 1) Bagaimana pengelolaan kebun kelapa deras mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga Bapak/Ibu?

Jawab: Oh ya alhamdulillah lumayan, kadang-kadang engga punya buat kondangan ya ada orang yang beli gula. Alhamduillah ya bisa menyekolahkan kedua anak saya, yang satu SMK sekarang sudah bekerja dan sudah berumah tangga, yang satunya sedang kuliah.

- 2) Apakah Bapak/Ibu menerima bantuan/dukungan dari pemerintah/lembaga?

Jawab: Engga ada, kosong mba. Ya engga ada bantuan apa-apa.

3) Apa tantangan Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun kelapa?

Jawab: Engga ada tantangan, aman mba. Paling ya itu sawah biasa.

2. Nama : Ibu Jamirah

Umur : 41 tahun

Hari : 29 Mei 2024

Waktu : 14.35 WIB

a. Profil Pemilik Kebun:

1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: SD

2) Berapa lama Bapak/Ibu telah mengelola kebun kelapa deres?

Jawab: Sekitar 20 tahunan lebih

b. Luas dan Kondisi Kebun

1) Berapa luas kebun kelapa yang Bapak/Ibu miliki?

Jawab: Ada 1,5 hektar lebih mba.

2) Bagaimana kondisi kebun (jumlah pohon kelapa,) produktivitas Bapak/Ibu?

Jawab: Ada 150 pohon, cuman yang keluar air niranya ga semua pohon, tergantung kondisi pohonnya.

3) Apakah ada perbedaan jenis kelapa yang ditanam di kebun Bapak/Ibu?

Jawab: Paling ya cuma pohon kelapa biasa yang buat itu pada deres.

c. Pengelolaan Kebun

1) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa?

Jawab: Saya selalu menjaga kebun kelapa saya dengan perawatan yang teratur dan teliti. Setiap minggu, saya memberikan pupuk organik untuk menjaga tanah dan pohon kelapa tetap sehat. Pengendalian hama dan penyakit juga saya lakukan secara berkala dengan metode yang ramah lingkungan,

agar produksi nira tetap optimal. Selain itu, saya rutin memangkas daun dan pelepah yang tua untuk memastikan kualitas nira yang dihasilkan. Dengan cara ini, kebun kelapa saya tidak hanya menghasilkan nira berkualitas tinggi untuk gula merah, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang stabil bagi keluarga saya.

- 2) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi perencanaan (*planning*)?

Jawab: Perencanaan kalau menurut saya sangat penting juga ya mba. Saya juga fokus buat nanti dari kebun saya menghasilkan hasil an intinya. Ya pendapatan ya mba. Terus juga kan ini kebun kan saya engga saya ambil tuh kaya niranya, ya saya sewakan ke penderes-penderes yang engga punya pohon. saya juga memastikan pemeliharaan kebunnya dan panen yang dilakukan juga secara teratur. Selain itu, saya sangat memperhatikan adanya serangan hama, tapi karena harga obatnya itu lumayan mahal ya saya sekrang biarkan saja gitu mba, terus adanya perubahan cuaca yang kadang hujan, angin terus petir-petir kan bisa berdampak buruk pada perkebunan.

- 3) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi pengorganisasian (*organizing*)?

Jawab: Kalau pengorganisasian, saya selalu berkoordinasi ya komunikasi dengan para penderes kelapa yang menyewa pohon. Saya juga memastikan mereka tahu jadwal dan prosedur yang harus diikuti, sehingga tidak ada kebingungan dan proses pemanenya. Kadang kan mereka engga tau yah mana pohon yang sudah disewakan mana belum gitu mba.

- 4) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dari segi penggerakan (*actuating*)?

Jawab: Kalau saya si ngasih memberikan kebebasan sama penderes kelapa dalam pembayarannya. Mereka bisa memilih

untuk dibayar dengan insentif atau mendapatkan bagian dari hasil produk kelapa yang mereka deres. Ya fleksibel aja sama kemauannya mereka apa. Kan kondisi kebutuhannya berbeda-beda.

- 5) Bagaimana Bapak/Ibu mengelola Kebun Kelapa dairi segi pengawasan (*controlling*)?

Jawab: Di perkebunan saya, saya tetap melakukan pengawasan. Saya memantau kondisi tanah, hasil panen, dan kadang melakukan perawatan seperti pemberian pupuk pada pohon kelapa, ya sedikit-sedikit dan jarang juga kalau ada uang. Ya sebenarnya pngawasan ini penting buat memastikan kualitas hasil yang dipanen dan kuantitas produksi juga tetap terjaga.

- 6) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman kelapa?

Jawab: Dibiarkan aja kalau saya mba. Soalnya obatnya itu mahal.

d. Tenaga Kerja

- 1) Berapa jumlah pekerja/penyewa kebun kelapa Bapak/Ibu?

Jawab: Dulu ya ada 3 penyewa, sekarang ya alhamdulillah ada 5 mba, nah satu itu yang sewa depan rumah saya. *Alhamdulillahnya* dari mereka jadi bisa banu saya, soalnya sama saya engga pernah dipanjat itu bapak saya sudah engga nderes lagi, jadi saya sewakan aja biar penderes lain engga pada kesana-sana ambil kelapanya, kadang pada ambil ke kebun desa sebelah, kadang ya mana itu lah lumayan jauh juga dari rumah, ya intinya itung-itung membuka lapangan kerja begitu yah mba.

- 2) Bagaimana sistem pengupahan/sistem sewa yang Bapak/Ibu terapkan?

Jawab: Sistemnya dari saya itu 1 pohon nanti ngasih gula 1 kg perbulannya. Kalau engga ya mereka ngasih uang sewanya.

- 3) Berapa banyak hasil panen yang dihasilkan?

Jawab: Ya engga mesti itu mba tergantung cuaca juga si.

- 4) Berapa omset yang dihasilkan setiap bulannya?

Jawab: *Alhamdulillah*, pendapatan dari kebun kelapa ini bisa buat ngasih makan anak-anak dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatannya ya kurang lebih 4 juta tergantung dari hasil panennya juga mba. Saya si selalu berusaha untuk menjaga kebun dengan baik agar bisa tetep produktif dan bisa menghasilkan panen yang bagus juga.

- 4) Apakah Ibu ada faktor-faktor pendukung dan penghambatnya?

Jika ada apa saja Bu?

Jawab: Faktor pendukungnya kalau saya sama antar penderes di desa ini juga sangat membantu. Kami sering berbagi informasi dan pengalaman mengenai teknik bercocok tanam yang lebih efektif. Faktor lainnya adalah akses pasar yang cukup baik. Saya juga memiliki langganan penyewa pohon yang tetap. Faktor penghambatnya seringnya karena cuaca, kadang kan cuaca ngga nentu kadang hujan terus, kadang kemarau. Terus ditambah lagi sama keterbatasan modal. Ya engga semua petani punya modal yang cukup buat membeli pupuk atau peralatan yang lebih baik. Penyakit tanaman juga bisa jadi masalah serius. Yang kalau engga ditangani dengan baik, bisa merusak seluruh perkebunan.

e. Pemasaran

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu memasarkan produk kelapa deres?

Jawab: Ini saya sendiri pengepulnya mba, jadi ya kalau saya dapet dari hasil sewanya saya masuk ke pemasukan mba, kadang ya saya ambil juga buat keperluan saya masak-masak gitu mba.

- 2) Bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga jual produk kelapa deres?

Jawab: Tergantung dari pusat, kalau dari sananya lagi 18 ribu ya saya ikut, kalau lagi 19 ribu ikut juga. Tergantung lagi naik atau turun harganya.

f. Dampak Ekonomi dan Kesejahteraan

- 1) Bagaimana pengelolaan kebun kelapa deres mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga Bapak/Ibu?

Jawab: *Alhamdulillah* sudah mba, bisa sampingan dari hasil sewa pohon sama jual gula merah, ini saya juga buka toko kecil-kecilan.

- 2) Apakah Bapak/Ibu menerima bantuan/dukungan dari pemerintah/lembaga?

Jawab: Dulu si saya pernah, cuman sekarang sudah engga.

- 3) Apa tantangan Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun kelapa?

Jawab: Tantangannya kayanya engga ada mba kalau buat ngelola kebun kelapa.

B. Wawancara Pekerja Kelapa Deres

1. Nama : Madaryo Jumad

Umur : 55 tahun

Hari : Rabu, 29 Meri 2024

Waktu : 14.19 WIB

a. Profil Pemilik Kebun

- 1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: Pendidikan terakhir SD

- 2) Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?

Jawab: Kurang lebih ya ada 25 tahunan.

b. Pekerjaan Sehari-Hari

- 1) Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa?

Jawab: Pagi Sore saya nyari nira, jadi ke kebunnya 2 kali. Paling kalau itu ya saya ikut bantuin istri saya bikin gula merah.

- 2) Sebelumnya Bapak bekerja apa?

Jawab: Sebelumnya di Jakarta merantau, pulang terus bantuin Bapak nderes.

3) Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa?

Jawab: Nderes doang.

4) Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?

Jawab: Ya kurang lebihnya 6 jam mba, kalau pagi berangkat jam 7 pagi nanti pulang jam 9 atau 10, siang saya berangkat kadang jam 1 atau 2 nanti pulang jam 5 sore.

c. Pengupahan dan Penghasilan

1) Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain? Jika di kebun milik oranglain bagaimana sistem pengelolaannya?

Jawab: Sewa punya orang mba.

2) Bagaimana sistem pengupahan atau sewa yang diterapkan?

Jawab: Sistemnya bulanan, misal satu pohon 1 kilo nanti satu bulan sekali.

3) Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan per bulan?

Jawab: Paling bersihnya ya kurang lebih ada 2 juta itu kalau lagi banyak, kalau keluar sedikit ya ga sampe 2 juta. Biasanya yang sudah saya alami kalau musim kemarau terus kena hujan terus pohon kelapa itu pada telat, engga keluar *manggarnya* engga keluar itu mancungnya. Itu kan yang dipake yang mancungnya, kalau kemarau terus kena hujan itu pada berhenti.

4) Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira?

Jawab: Kurang lebih 40 liter.

5) Untuk penjualan produk apa saja?

Jawab: Gula merah saja. Kalau biasanya bisa dulu-dulu, tapi engga tau itu perusahaannya bangkrut atau gimana. Dulu ada gula cair yang engga matang kaya gula yang udah jadi, cuman kental tapi engga mencair banget.

6) Biasanya hasilnya dijual atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?

Jawab: Di warung langganan, kalau pesenan jarang. Kadang-kadang kalau punya hutang mba itu nanti sekalian di warung. Kalau ditengkulak engga berani beli, karena sudah ada pengepulnya disini.

d. Kesejahteraan dan Kesehatan

1) Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga?

Jawab: Kesejahteraan ekonomi kalau misalnya ini sudah jadi pekerjaannya ya ini sudah sejahtera, karena ini dapet misal 10 kilo kalau musim-musing kaya ini harganya lumayan 18 kilo kan 180 ribu itu sehari. Kalau dijual ke pengepul 18 ribu, nanti pengepul dijual lagi ke tengkulak ya harganya beda lagi. Saya kalau ada orang yang beli 1 atau 2 kilo ya 20 ribu menyamai warung, nantikan masalah orang yang ke warung juga 20 ribu.

2) Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini?

Jawab: Masalah kesehatan justru misalnya ini kan naik pohon ya resiko mba.

3) Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?

Jawab: Mengatasi resiko ya dari sendiri mba. Kalau misal lagi habis hujan nanti bisa dipanjat, yang penting masing ada waktu, waktunya belum petang. Kalau lagi hujan gede terus lagi manjat ya berhenti/isirahat nunggu reda.

e. Hubungan dengan Pemilik Kebun

1) Bagaimana hubungan Bapak dengan pemilik kebun?

Jawab: Oh ya jelas baik-baik mba, kalau engga baik nanti engga bisa ditolongin mba.

2) Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

Jawab: Bantuan ada, kadang-kadang kulit manggis sama minyak itu nanti diseduh jadi merah terus dicampur sama *brangkal* atau kapur. Ini buat di badegnya. Kalau tanpa ini nanti engga jadi badegnya. Kalau sekarang si sudah lama engga menerima, biasanya minyak dan kulit manggis. Itu dari CV, nah itu CV nya saya lupa namanya. Intinya pengepul gula, dulu saya engga jual gula ke orang itu cuman saya pernah kedaftar menjadi anggota. Engga pernah jual tapi ya sering dapet bantuan.

f. Pandangan atau Harapan

- 1) Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini?

Jawab: Asik. Yang penting sehat waras berangkat dapat mba. Engga ada tantangan, ya paling misal hujan ada angin seperti itu rintangan itu jangan dilanjut seperti itu. Ya yang penting semisal badan sehat pagi-pagi berangkat terus dapet mahal murah ini dapat uang. Kadang-kadang gula engga pasti sempurna, kadang engga bisa dicetak kan harganya separuh harga misalnya 18 ribu terus engga bisa dicetak harganya 9 ribu. Harapannya si kalau yang namanya penderes masalahnya ini kan pribadi si ya, kalau sama pemerintah juga engga bisa begitu. Harapannya mensejahterakan penderes itu paling susah, orang yang naik pohon kelapa dari kecil pohonnya masih kecil, semakin orangnya tua pohonnya semakin tinggi nah misal mau disejahterakan buat alat ya alat bagaimana kan engga bisa. Kalau masaknya harus begitu tradisional, kalau misal pake sistem gas ya asik tapi ya gasnya berapa, dari air sampai gula. Harapannya ya kayu bakar harus beli kalau ngambil tetep kehabisan emang harus beli. Susah lah kalau ngomongin disejahterakan masalah penderes susah. Pernah ada yang pake sabuk pengaman lah ya untuk manjat pohon kelapa pake sabuk

pengaman itu ribet, ribet banget, itu engga bebas. Yang hanya yang pake orang yang sudah punya kelompok tani penderes yang sudah maju, itupun dipakenya untuk skala lagi dikontrol, kalau hari-hari biasa ya engga. Kalau disini engga ada, ya itu hanya lihat di tv-tv, kalau diwawancarai kan seperti itu memakainya sedang dipakai. Seumpama satu jam aturan satu jam setengah selesai bisa dua jam setengah kalau pake sabuk pengaman. Kalau pake sabuk pengaman sudah sampai atas harus dilepas, engga bisa itu kan naik keatas ada papahnya.

2) Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir?

Jawab: Biasanya kebanyakan ya begini ya kalau sudah nderes sudah habis tenaganya.

3) Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Jawab: Dulu saya kan belum bisa nderes belum bisa naik pohon kelapa, orang tua saya nderes saya ikut sama orang tua saya naik pohon dan bantu-bantu, terus lama-kelamaan jadi kepengen nah giliran sudah kepengen ya mending langsung kerja, terus harga gula murah terus merantau, terus pulang ke rumah ya ujung-ujungnya nderes lagi. Karena nderes itu yang paling asik lah bagi orang yang pernah nderes. Masalahnya kan kalau berangkat jam berapanya yang penting badannya sehat bisa berangkat sudah pasti dapet.

2. Nama : Misyanto Sarikin

Umur : 47 tahun

Hari : Rabu, 29 Mei 2024

Waktu : 14.52 WIB

a. Profil Pemilik Kebun

1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: SD.

2) Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?

Jawab: Sekitar 20 tahun.

b. Pekerjaan Sehari-Hari

- 1) Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa?

Jawab: Iya nderes mba.

- 2) Sebelumnya Bapak bekerja apa?

Jawab: Dulu saya merantau di Jakarta.

- 3) Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa?

Jawab: Engga ada, Cuma nderes doang.

- 4) Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?

Jawab: Ya ngga mesti mba. Ya kadang jam 12 baru pulang dari jam 8 an.

c. Pengupahan dan Penghasilan

- 1) Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain?

Jawab: Bukan di kebun sendiri, buruh mba.

- 2) Bagaimana sistem pengupahan atau sewa yang diterapkan?

Jawab: Misalnya inikan bulanan sewa, satu bulannya 1 kilo satu pohonnya. Sehari dua kali, kalau buatnya sehari satu kali. Sehari dapet 7 kilogram.

- 3) Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan per bulan?

Jawab: Kurang lebih 2 jutaan tapi ya engga pasti, kadang kalau berangkat full ya dapet bantak, kalau ada halangan ya dapatnya engga banyak.

- 4) Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira?

Jawab: Kira-kira 40 liter biasanya ya dapet kurang lebih 7 kilogram.

- 5) Untuk penjualan produk apa saja?

Jawab: Gula merah saja.

- 6) Biasanya hasilnya dijualkan atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?

Jawab: Nanti dijual di pengepulnya. Soalnya sudah mengambil uang dari situ untuk modal beli alat-alatnya, nanti dikasih uang yang beli sendiri, dimodali kadang-kadang sampai satu jutaan lebih, kalau saya 3 juta sama ini buat dapurnya. Nanti dari hasil dipotong buat bayar hutangnya, kalau misal dari sana ditanyain ini mau potong kalau engga ya engga, engga maksa.

d. Kesejahteraan dan Kesehatan

- 1) Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga?

Jawab: Sudah mba, *alhamdulillah*.

- 2) Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini?

Jawab: Ya ada, kalau lagi sakit ya engga nderes istirahat. Paling ya satu minggu kadang-kadang 3 minggu. Kalau lagi ada halangan seperti itu, kan kadang-kadang orang engga mesti sehat.

- 3) Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?

Jawab: Ya itu mba paling berobat istirahat. Ya apa buat lah, misalnya ngambil dulu di toko itu makannya apa atau minjem uang ya boleh.

e. Hubungan dengan Pemilik Kebun

- 1) Bagaimana hubungan Bapak dengan pemilik kebun?

Jawab: Aman, tergantung sendiri aja. Semisal boleh dipinjam ya harus solid.

- 2) Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

Jawab: Dulu mah pernah ngalamin, bantuan minyak sama dliigen dari sana. Sudah berapa bulan yaa engga lama engga, itu dari toko itu yang mendaftarkan tapi sekarang sudah engga ada sudah lama.

f. Pandangan atau Harapan

- 1) Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini?

Jawab: Ya ngikut keadaan sekarang aja mba. Harapannya kepenginnya ya anak-anak sukses, sehat waras. Buat penderes yang penting sehat.

- 2) Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir?

Jawab: Engga ada mba.

- 3) Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Jawab: Sudah engga kepengen kesana-kesana di rumah saja. Kata anak saya biar saya saja yang ke Jakarta Bapak di rumah saja begitu mba.

3. Nama: Ranto

Umur: 42 tahun

Hari: 30 Mei 2024

Waktu: WIB

a. Profil Pemilik Kebun

- 1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: SD.

- 2) Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?

Jawab: Sudah 17 tahun.

b. Pekerjaan Sehari-Hari

- 1) Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa?

Jawab: Nderes doang, paling hiburan mainan burung dara.

- 2) Sebelumnya Bapak bekerja apa?

Jawab: Sebelumnya waktu SD kerja di sawah.

- 3) Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa?

Jawab: Engga ada.

- 4) Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?

Jawab: Pas lagi ada keperluan ya minimal jam 15.00 berangkatnya, pulangya jam 17.00.

c. Pempupahan dan Pemphasilan

- 1) Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain? Jika di kebun milik oranglain bagaimana sistem pengelolaannya?

Jawab: Buruh mba. Sewa per bulan, satu pohonnya setengah kilo, nanti berapa pohon satu bulan sekali. Nggarap dua kebun disini dan di Bandingan dua kebun lah, dua kebun miliknya orang 5, harusnya si orang 3 karena tanahnya dijual akhirnya pecah jadinya 2 kebun ada 5 orang.

- 2) Berapa rata-rata pemphasilan yang Bapak dapatkan per bulan?

Jawab: Sebulan seharinya kalau naik pohon full 10 kilo, kalau perbulannya dikalikan saja. Kalo tenaganya sehat ya berangkat terus, kalau ada kendala pusing ya istirahat, minimal kalo sebulan full ya full kalau lagi engga full ya 25 hari, ya insyaAllah satu bulan si full terus.

- 3) Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira?

Jawab: Kira-kira 50 literan.

- 4) Untuk penjualan produk apa saja?

Jawab: Jualnya gula merah saja mba.

- 5) Biasanya hasilnya dijualkan atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?

Jawab: Di pengepul, paling kalau orang yang ada keperluan buat nyayur atau keperluan bikin jenang paling ya insyaAllah bisa menyempatkan, karena kan belinya dijuragannya 25 ribu ke kita 20 ribu kan lumayan

d. Kesejahteraan dan Kesehatan

- 1) Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga?

Jawab: Engga, engga ada apa-apa. Karena mencari usaha lainnya engga ada, kaya dagang saya liat-liat juga rasa-rasanya kaya gimana gitu, ya terjunnya beres bakatnya buat nderes ya nderes, kaya bakatnya tani ya tani. Kebanyakan daerah Telaga sana kebanyakan nderes sambil memelihara hewan, nah saya engga bisa kayanya terlalu cape, kaya nderes aja cape, apalagi lagi manjat melihat orang panen kan pikirannya ngedap.

- 2) Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini?

Jawab: Sebenarnya si risikonya banyak orang nderes mba, hujan licin, petir kan engga bisa manjat, ya risikonya banyak lah orang nderes kan bebannya berat. Kalau cuaca terang ya gampang, resikonya ya itu kalau hujan, licin, petir, itu besar resikonya orang nderes. Kadang ada orang engga dipanjatlah hujan-hujan. Rintangannya berat orang nderes.

- 3) Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?

Jawab: Kalau hujan barat ya tergantung diri sendiri, kalau diri sendiri mampu niat ya manjat, ceritanya ya kalau gemuruhnya kecil ya bisa manjat, kalau petir angin kenceng ya engga bisa manjat. Pokoknya licin takutlah sama angin gede. Kalau angin sederhana ya bisa manjat. Tergantung sama diri sendiri kalau diri sendiri hujan besar dan mampu manjat ya manjat, yang penting kita selamat kan kondisinya lagi hujan. Tapi ya banyak selamatnya daripada engganya. Ya kan manjat kudu selamat buat harian buat keluarga.

e. Hubungan dengan Pemilik Kebun

- 1) Bagaimana hubungan Bapak dengan pemiik kebun?

Jawab: Alhamdulillah hubungannya baik. Paling ya itu banyak yang punya kebun jadi harus tanya sana sini.

- 2) Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

Jawab: Bantuan engga ada mba, ya pernah si 2000 berapa ya yang daerah Bandung kaya mbanya turun ke desa survei-survei tapi engga tiap rumah, sini, Bapak, kayanya satu desa orang lima yang disurvei. Ya *alhamdulillah* ya ceritanya kebersihannya di dapur bagaimana, tapi kan rata-rata namanya juga dapur kan kotor, jadi dinilainya disitu doang. Kalau dari sana bersih ya ngga tau berupa apa ya dapet bantuan apa. Orang Bandung kaya mbanya umuran, tapi diwawancarai penuh lah, panjatannya berapa, penghasilannya berapa, manjatnya dimana saja, drigennya tempatnya apa saja, dipupuk atau engga, ya pokoknya lebih komplit lah. Udah 3 tahun engga turun.

f. Pandangan atau Harapan

- 1) Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini?

Jawab: Pandanganya tambah hari tambah tua mba, pandangan apalah. Harapannya apa si yah.. sebenarnya si cita-citanya ada tapi kayanya engga tercapai atau gimana atau belum waktunya. Cita-citanya ya anaknya dapet kerjaannya yang enak, nyatanya saya orang tua mendoakan anak yang penting. Cita-citanya ya banyak tapi rasanya gimana, pokoknya yang lebih bisa punya kaya teman-teman yang lain ya tercapai.

- 2) Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir?

Jawab: Engga ada.

- 3) Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Jawab: Saya bekerja sebagai penderes untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan biaya sekolah anak-anak. Kehidupan di desa engga selalu mudah, tapi saya yakin bahwa dengan bekerja keras, saya bisa memberikan masa depan yang lebih baik untuk mereka.

4. Nama : Tino Sutir

Umur : 50 tahun

Hari : Kamis, 30 Mei 2024

Waktu : 10.47 WIB

a. Profil Pemilik Kebun

1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: Engga ada pendidikan apa-apa, SD engga lulus.

2) Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?

Jawab: Nderes ya udah lama mba, yaa lama pokoknya mba.
Kurang lebih kayanya 20 tahun.

b. Pekerjaan Sehari-Hari

1) Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa?

Jawab: Ya pagi saya manjat pohon kelapa cari nira, biasanya saya juga bantu istri saya bikin gula merahnya.

2) Sebelumnya Bapak bekerja apa?

Jawab: Iya nderes doang, engga tani. Engga bisa tani, engga punya uang.

3) Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa?

Jawab: Engga ada.

4) Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?

Jawab: Kayanya ya 6 jam ada. Berangkatnya 2 kali. Pagi sama sore. Kalau berangkat engga pasti, kadang jam 14.00 jam 15.00 engga pasti tergantung badan kalau mau.

c. Pengupahan dan Penghasilan

1) Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain? Jika di kebun milik oranglain bagaimana sistem pengelolaannya?

Jawab: Nyewa mba punyanya orang, banyak malah. Punyanya orang 6, itu ada 1 pohon 1 pohon. Engga ada, itu kan pohonnya dipinggir-pinggir sungai ada di sawah dimana saja nderesnya.

2) Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan per bulan?

Jawab: Kurang lebihnya penghasilannya 1.8 juta mba. Ya itu keluarnya engga pasti ya seperti itu, kadang-kadang kalau sekarang gerimis ya badegnya engga keluar, sedikit pokoknya lah mba.

3) Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira?

Jawab: Sehari kalau lagi keluar ya 6 kilo ada kalau lagi keluar, kadang-kadang cuaca engga pasti kalau lagi hujan, terang ya 4 kilo.

4) Untuk penjualan produk apa saja?

Jawab: Gula merah.

5) Biasanya hasilnya dijualkan atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?

Jawab: Ya itu ada bosnya, yang penting ke pengepul. Dulu saya waktu pertama kan modal dari sana seperti seng, wajan.

d. Kesejahteraan dan Kesehatan

1) Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga?

Jawab: Engga mba, ya engga apa-apa.

2) Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini?

Jawab: Ya kadang-kadang pusing, ya itu yang sering. Kadang-kadang juga dipaksa kadang-kadang engga.

3) Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?

Jawab: Paling istirahat, engga berangkat cari air nira.

e. Hubungan dengan Pemilik Kebun

1) Bagaimana hubungan Bapak dengan pemiik kebun?

Jawab: Ya baik.

2) Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

Jawab: Engga mba. Oh paling-paling kulit manggis buat *laru* namanya. Pohon manggisnya dulu saya punya pada berbuah si

kalau engga punya ya beli, tapi dulu beli di rendem udah engga merah kayanya udah di rebus, kalau punya sendiri kan merah-merah bagus. Dulu se ons di rendem engga merah, dulu punya orang Bumisari.

f. Pandangan atau Harapan

- 1) Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini?

Jawab: Engga ada apa-apa mba. Harapannya ya engga kenapa-kenapa.

- 2) Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir?

Jawab: Engga, nderes doang. Ya itu sudah saya bilang engga punya uang, biasa nderes ya sedikitan lah buat kesibukan.

- 3) Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Jawab: Alasannya ya buat mencukupi kehidupan sehari-hari mba.

5. Nama : Raswo

Umur : 35 tahun

Hari : Kamis, 30 Mei 2024

Waktu : 11.02 WIB

a. Profil Penderes Kelapa

- 1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: SD

- 2) Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?

Jawab: Ya sudah, dari tahun 2000.

b. Pekerjaan Sehari-Hari

- 1) Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa?

Jawab: Nderes aja mba, paling yaa setelah saya nderes saya buat gula dibantu sama anak saya.

- 2) Sebelumnya Bapak bekerja apa?

Jawab: Dulu perantauan, terus pulang ke rumah berumah tangga akhirnya nderes.

3) Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa?

Jawab: Engga ada, nderes aja mba

4) Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?

Jawab: Nderesnya 2 kali, pagi dan sore. Pagi engga pasti kadang jam 06.00 berangkat, kadang jam 10.00 pulang, kadang 10.30 sore jam 15.00 jam 17.00

c. Pengupahan dan Penghasilan

1) Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain? Jika di kebun milik oranglain bagaimana sistem pengelolaannya?

Jawab: Kebunnya nyewa. Nyewa sebulannya satu pohonnya 1 kilo setengah, satu bulan sekali

2) Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan per bulan?

Jawab: Paling minim ya 8 kilo satu hari. Ya itu kadang engga pasti, dirata-ratakan ya 7 kilo lah. Paling ya bersihnya sekitar 2,5 juta.

3) Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira?

Jawab: Sehari yaa sekitar 40 liter lebih, paling minim dapet gulanya 7 kilo.

4) Untuk penjualan produk apa saja?

Jawab: Gula merah saja mba.

5) Biasanya hasilnya dijualkan atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?

Jawab: Ke Pengepul sana, kalau sekarang si 18 ribu.

d. Kesejahteraan dan Kesehatan

1) Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga?

Jawab: Ya, kalo yang dulu *alhamdulillah* ya mencukupi ekonomi, tapi berhubung sudah ada yang bantu cuman saya dan anak-anak.

- 2) Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini?

Jawab: Risikonya banyak, kalau engga sabar beneran ya kadang-kadang bisa *nyepreti*.

- 3) Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?

Jawab: Ya harus hati-hari saja mba.

e. Hubungan dengan Pemilik Kebun

- 1) Bagaimana hubungan Bapak dengan pemiik kebun?

Jawab: Alhamdulillah baik.

- 2) Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

Jawab: Saya si engga pernah. Temen saya dulu dapet kulit manggis sama minyak sebotol kecil, saya mah engga.

f. Pandangan atau Harapan

- 1) Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini?

Jawab: Saya si udah engga punya pandangan masalahnya sudah repot, mau ditinggal kesana-sana anak-anak kasihan. Harapannya saya si udah engga punya pandangan masalahnya sudah repot, mau ditinggal kesana-sana anak-anak kasihan.

- 2) Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir?

Jawab: Engga ada, paling ya itu kegiatan sampingan ngasih makan seberapapun.

- 3) Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Jawab: Buat membesarkan sama menyekolahkan anak mba.

6. Nama : Sumarjo

Umur : 65 tahun

Hari : 30 Mei 2024

Waktu : 17.34 WIB

a. Profil Pemilik Kebun

- 1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: Saya mah kelas 2 SD engga tamat mba.

- 2) Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?

Jawab: Nderesnya sudah lama, tahun 70an mulai nderesnya. Saya gantiin kaka saya, kakanya pergi ke Pekalongan menikah digantiin mulai 70an pas jamannya 70 perak harganya dulu satu kilonya

b. Pekerjaan Sehari-Hari

- 1) Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa?

Jawab: Ya manjat pohon sama di rumah saja, kebunnya di depan benso nderesnya sewa. Nggarap 24 pohon, tapi sekarang lagi turun jadi 18 pohon sekarang

- 2) Sebelumnya Bapak bekerja apa?

Jawab: Nderes mba.

- 3) Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa?

Jawab: Ada, itu saya punya usaha kayu punya sendiri.

- 4) Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?

Jawab: Siang jam 14.00, pagi jam 06.30 selesainya jam 09.00. kalau saya mau nebang jam 08.00 sudah selesai, soalnya nyambil kayu si itu saya, usaha kayu

c. Pengupahan dan Penghasilan

- 1) Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain? Jika di kebun milik oranglain bagaimana sistem pengelolaannya?

Jawab: Punya orang lain. Setornya sebulan sekali. Sebulannya itu dua setengah kilo satu pohonnya jadi dikalikan 18 pohon, setiap pertengahan bulan.

2) Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan per bulan?

Jawab: Engga pasti mba, kadang dapatnya 8 kilo 10 kilo engga pasti.

3) Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira?

Jawab: 40 sampai 50 liter kurang lebih.

4) Untuk penjualan produk apa saja?

Jawab: Gula merah.

5) Biasanya hasilnya dijualkan atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?

Jawab: Dijualkan kesitu tokonya ke pengepul.

d. Kesejahteraan dan Kesehatan

1) Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga?

Jawab: Engga, soalnya itu sudah pasti. Ceritanya itu asal tiap hari berangkat yang penting sehat ya dapat.

2) Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini?

Jawab: Risikonya ya ada banyak mba. Kadang-kadang ada bencana apa itu, saya ya risikonya ya ini usaha kayunya tapi pas lagi engga nderes pas saya lagi nebang pohon.

3) Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?

Jawab: Paling saya dibantu sama anak saya.

e. Hubungan dengan Pemilik Kebun

3) Bagaimana hubungan Bapak dengan pemiik kebun?

Jawab: Baik mba.

4) Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

Jawab: Paling-paling beras. Kalau ini mah engga ada mba, kalau kulit manggis ya dulu dari Karang Sari ya dari tokonya itu. Itu udah 7 tahun udah ngga, kalau mau itu ya ke tokonya itu pengepul, kalau itunya udah habis ya bilang aja nanti saya bilang

kesana seperti itu. Paling kalau itu saya beli kulit manggis, satu kandi. Kadang-kadang 7 ribu kadang-kadang 10 ribu. Kalau punyanya sendiri ya 7 ribu. Caranya ya cuman ngambil doang

f. Pandangan atau Harapan

- 1) Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini?

Jawab: Pandangan saya ya itu usaha kayu mba, kalau anak mau nderes si nderes dulu, saya sudah masuk ke usaha kayu. Harapannya paling-paling ya pandangannya memelihara hewan mba, kalau misal saya sudah bisa manjat pohon lagi. Kadang-kadang kalau saya manjat ya 30 atau 35 pohon dibantu sama anak saya. Kalau engga di rumah ya anak saya kerja di Jakarta. Sekarang juga saya engga berani manjat saya baru sembuh ya caranya sedikit-sedikit masuk kayu lagi, yaa lumayan mbaa, sekarang sudah musimnya baja ringan jadinya lumayan sepi saya mba.

- 2) Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir?

Jawab: Engga ada.

- 3) Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Jawab: Saya bekerja sebagai penderes untuk memberikan kehidupan yang lebih layak bagi istri dan anak-anak saya. Pekerjaan ini ya engga hanya tentang mencari nafkah, tapi juga tentang memberikan anak-anak buat akses pendidikan yang baik dan memastikan kalau mereka punya masa depan yang lebih cerah.

7. Nama : Kasmiarso Wakam

Umur : 49 tahun

Hari : 30 Mei 2024

Waktu : 18.20 WIB

a. Profil Pemilik Kebun

1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: SD

2) Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?

Jawab: Dari 2001 sampai sekarang.

b. Pekerjaan Sehari-Hari

1) Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa?

Jawab: Cuma menderes, enggak bisa nyamping-nyamping, pekerjaannya ya pekerjaan berat

2) Sebelumnya Bapak bekerja apa?

Jawab: Saya di Jakarta, merantau di Bandung, Jakarta. Saya menderes pas waktu punya istri.

3) Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa?

Jawab: Enggak ada.

4) Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?

Jawab: Kalau pagi jam 07.00 sampai jam 11.00, kalau sore jam 15.00 sampai sekarang mba jam 18.00

c. Pengupahan dan Penghasilan

1) Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain? Jika di kebun milik orang lain bagaimana sistem pengelolaannya?

Jawab: Sendiri ya ada, sewa ya ada mba. Kalau di kebun sendiri ada 18 pohon. Nggarap 40 pohon soalnya nyebar-nyebar jadinya lama, kalau pohonnya enggak nyebar ya cepet. Sewa kan itu berbulan, perbulannya ada yang 1 setengah kilo, ada yang 1 kilo tergantung dari hasil keluarnya dari pohonnya itu. Kalau hasilnya lumayan paling enggak satu setengah kilo kalau misalnya sebwahnya ya sekilo sebulan. Ya tergantung si ada yang tega enggak tau isi atau enggak ya ngasihnya 1 kilo ya ada. Kalau saya disana ya tergantung hasil, dipandang dari hasil. Kalau pengelolaan di kebun sendiri ya sebenarnya ada perawatannya,

dipupuk. Kalau mau dipupuk paling setengah tahun itu 6 bulan, kalau engga ya engga. Kalau saya pake pupuk langsung itu pupuk kandang

- 2) Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan per bulan?

Jawab: Ya hitung saja kalau saya dapet hasil sehari 10 kilo berarti kan 180 lah sehari, berarti kan sebulan 30 hari, dikalikan 1,8 juta kali 30 berarti 5,4 juta. Sebulan itu kotor. 5,4 juta itu kotor, ada kayu bakar, bensin ya itu paling bersih paling ngga 3 jutaan.

- 3) Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira?

Jawab: Belum tentu si terkadang cuaca lah, kalau cuacanya bagus ya bagus, kalau cuaca ekstrem lah sudah kemarau lama terus gerimis nah itu keluarnya sedikit. Kalau nyari normalnya ya standar paling ngga 20 pohon 50 liter ya ada, itu standarnya kalau cuacanya bagus. Kalau engga bagus ya 40 30 liter 20 pohon. Hasilnya ya paling 8 kilo 9 kilo kalau keluar 50 liter.

- 4) Untuk penjualan produk apa saja?

Jawab: Gula merah saja mba.

- 5) Biasanya hasilnya dijualkan atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?

Jawab: Itu ada pengepulnya langsung, nanti dari sana nanti dikirim ke agen yang besar.

d. Kesejahteraan dan Kesehatan

- 1) Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga?

Jawab: Ya *insyaallah* mencukupi lah intinya, kalau masalah sejahtera si itu orang engga sejahtera sebenarnya, ya standar buat ekonomi. Kalau penderes ya standarnya apa hutangnya yang banyak, buat andalan hutang. Kalau dipikir sejahtera ya bingunglah, ya mencukupi buat kehidupan sehari-hari. Kalau ada yang lainnya ya mending lainnya, tapi bisanya memang

kaya gini ya udah mau gimana. Kalau dari segi hasil ya lumayan penderes lah ya daripada buruh tani cuman musiman kalau ada yang nyuruh, tani kan turun naik harga pasaran. Kalau ini ya asal berangkat ya dapet lah.

- 2) Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini?

Jawab: Ya ada, ya itu kalau lagi cuaca engga bagus kaya hujan sama angin besar saya engga nderes. Kalau kesehatan paling ya demam karena kecapean.

- 3) Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?

Jawab: Ya kalau itu saya engga nderes, istirahat di rumah dulu.

e. Hubungan dengan Pemilik Kebun

- 1) Bagaimana hubungan Bapak dengan pemiik kebun?

Jawab: Baik mba.

- 2) Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

Jawab: Engga mba, engga masuk koperasi si. Kalau wilayah Bumisari itu banyak bantuannya.

f. Pandangan atau Harapan

- 1) Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini?

Jawab: Pandangannya apa yaa, paling ya itu doang buat sehari-hari engga ada apa-apa. Harapannya si memang besar kalau hasilnya lumayan, engga tau pengennya apa. Risikonya besar, kalau ada nglayat, hajatan itu yang engga bisa dikira. Kalau punya harapan atau rencana besar ya itu lumayan berat sebenarnya. engga punya sampingan misalnya petani atau hewan ya rencana harapan ya sebenarnya berat. Kalau sekedar nderes doang ya cepat buat makan seperti itu.

- 2) Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir?

Jawab: Engga mba, engga bisa. Waktunya yang engga ada, saya cuman fokus ke nderes, engga bisa yang lainnya. Paling antar jemput anak saya sekolah.

3) Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Jawab: Alasannya buat menyekolahkan anak sama kebutuhan sehari-hari mba.

8. Nama : Suprianto

Umur : 48 tahun

Hari : 1 Juni 2024

Waktu : 12.59 WIB

a. Profil Pemilik Kebun

1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: SD

2) Berapa lama Bapak telah bekerja sebagai penderes?

Jawab: Ada 20 tahunan mba.

b. Pekerjaan Sehari-Hari

1) Bagaimana rutinitas harian Bapak sebagai penderes kelapa?

Jawab: Setiap pagi dari jam 7 saya memanjat pohon kelapa, kalau siang biasanya jam 2 kadang ya jam 3 sore. Setelah itu, membawanya pulang untuk diolah menjadi gula merah.

2) Sebelumnya Bapak bekerja apa?

Jawab: Sebelum menjadi penderes, saya bekerja sebagai buruh tani.

3) Apakah Bapak punya pekerjaan selain penderes kelapa?

Jawab: Engga ada.

4) Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk pekerjaan ini?

Jawab: Ya kurang lebih 6-8 jam

c. Pengupahan dan Penghasilan

- 1) Bapak menderes di kebun kelapa milik sendiri atau di kebun orang lain? Jika di kebun milik oranglain bagaimana sistem pengelolaannya?

Jawab: Saya menderes di kebun milik orang lain. Sistemnya nanti perpohon saya ngasih setengah kilo ke yang penyewanya

- 2) Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan per bulan?

Jawab: Ya kalau lagi banyak sampe 2 juta, kalo lagi sedikit ya 1 jutaan mba.

- 3) Untuk hasil kira-kira dapat berapa liter air nira?

Jawab: 30-40 literan.

- 4) Untuk penjualan produk apa saja?

Jawab: Gula merah aja mba.

- 5) Biasanya hasilnya dijualkan atau dipasarkan kemana (warung-warung, tengkulak atau pengepul, pesanan)?

Jawab: Ke pengepul langsung mba, kalau pesanan ya jarang.

d. Kesejahteraan dan Kesehatan

- 1) Bagaimana pekerjaan ini mempengaruhi kesejahteraan Bapak dan keluarga?

Jawab: Ya *alhamdulillah* mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya, tapi ya gitu penghasilannya engga terlalu besar.

- 2) Apakah ada risiko kesehatan atau keselamatan yang Bapak hadapi dalam pekerjaan ini?

Jawab: Risikonya ya paling jatuh dari pohon sama tangan kena pisau.

- 3) Bagaimana Bapak mengatasi risiko tersebut?

Jawab: Ya harus selalu hati-hati kalau lagi memanjat pohon.

e. Hubungan dengan Pemilik Kebun

- 1) Bagaimana hubungan Bapak dengan pemiik kebun?

Jawab: Baik mba.

- 2) Apakah Bapak menerima bantuan dari pemerintah atau lembaga lain?

Jawab: Belum pernah menerima bantuan mba.

f. Pandangan atau Harapan

- 1) Apa pandangan Bapak tentang masa depan pekerjaan sebagai penderes kelapa dan harapan Bapak terhadap peningkatan kesejahteraan dari pekerjaan ini?

Jawab: Pandangannya ya bisa menjadi penghasilan yang bagus, tapi ya harus ada inovasi sama kualitasnya gulanya. Harapannya ya ada dukungan dari pemerintah, harga gula naik sama bantuan alat-alat produksi.

- 2) Apakah Bapak memiliki rencana lain terkait pekerjaan/karir?

Jawab: Belum ada rencana mba.

- 3) Alasan Bapak masih bekerja sebagai penderes?

Jawab: Alasannya karena ini pekerjaan yang sudah dari dulu saya tekuni ya apa boleh buat mba, buat mencukupi kebutuhan juga.

C. Wawancara Pengepul

1. Nama : Ibu Jamirah

Umur : 41 tahun

Hari : Rabu, 29 Mei 2024

Waktu : 14.35 WIB

a. Profil Pemilik Kebun

- 1) Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Jawab: SD

- 2) Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi pengepul?

Jawab: 10 tahun.

b. Sistem Pemasaran dan Pembelian

- 1) Bagaimana sistem pembelian produk dari pemilik kebun atau penderes?

Jawab: Sistemnya ga ada sistem mba, paling ya dari penderes kalau hasilnya sudah ada ditaruh disini, nanti saya beli sesuai harganya. Ini saya nanti ke tengkulak yang lebih besar kalau dari

sananya minta gula merah yang banyak ya kadang saya ngasih tau penderes-penderesnya buat ngestok lagi di toko saya.

- 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan harga beli dari penderes?

Jawab: Tergantung dari pusat, kalau dari sananya lagi 18 ribu ya saya ikut, kalau lagi 19 ribu ikut juga. Tergantung lagi naik atau turun harganya

- 3) Untuk penjualan produk dijualkan harga berapa?

Jawab: Ya kalau lagi stabil 18 ribu, saya paling ngambil keuntungan seribu atau dua ribu, ya engga mesti gitu mba.

- 4) Apakah ada standar kualitas tertentu yang Bapak/Ibu terapkan?

Jawab: Dilihat dari gulanya, gulanya merah atau kekuningan gitu mba, terus keras atau yang lumayan lembek.

c. Jaringan dan Pemasaran

- 1) Bapak/Ibu menjualkan produknya ke siapa dan kemana?

Jawab: Ya saya kumpulkan ke tengkulak yang lebih besar, sama ini dijual kalau ada orang yang mau beli.

- 2) Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan pasar-pasar tertentu?

Jawab: Engga ada.

- 3) Dalam penjualan apakah Bapak/Ibu mempunyai strategi? Jika ada, bagaimana strategi pemasaran yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawab: Engga ada mba, ya intinya tetep jaga kualitas produk gula merahnya.

d. Permodalan dan Risiko

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh modal untuk membeli produk?

Jawab: Bank.

- 2) Apa risiko dalam bisnis tengkulak/pegepul kelapa?

Jawab: Risikonya kalau gula merah sudah masuk di saya terus gulanya lembek ya saya tanggung sendiri, kalau udah masuk ke

tengkulak terus lembek pas udah disana ya bukan tanggung saya lagi tapi tanggung jawab dari sananya.

- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi atau meminimalisir risiko tersebut?

Jawab: Saya ganti sendiri gitu mba, karena sudah jadi tanggung jawab sebagai pengepul, dari pihak penderes engga ganti rugi engga.

e. Dampak Ekonomi dan Kesejahteraan

- 1) Bagaimana pekerjaan sebagai tengkulak atau pengepul mempengaruhi kesejahteraan ekonomi Bapak/Ibu dan keluarga?

Jawab: *Alhamdulillah* mba, bisa menyekolahkan anak-anak saya, sama ya sedikit-sedikit yang dipengankan bisa kebeli.

- 2) Apakah ada dukungan dari pemerintah atau lembaga lain yang Bapak/Ibu terima?

Jawab: Engga ada.

- 3) Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam bisnis ini?

Jawab: Harga jual kadang engga stabil mba.

f. Pandangan dan Harapan

- 1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang masa depan bisnis tengkulak/pengepul dan harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan kesejahteraan di bisnis ini?

Jawab: Pandangan saya penderes engga selamanya muda pastinya tua kan semakin tua semakin loyo jadi hasilnya sedikit gitu. Harapannya ya semoga harga gula merah naik terus, kadang kalau lagi merosot kebawah banget harganya, apalagi kalau musim hujan ya turun, kalau sekarang mah lagi naik.

- 2) Apakah Bapak/Ibu memiliki rencana lain terkait pekerjaan atau bisnis lain?

Jawab: Ya sementara belum.

Lampiran 3
Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. 1
Wawancara bersama Ibu Sulastri selaku pemilik kebun



Gambar 3. 2
Wawancara bersama Ibu Jamirah selaku pemilik kebun



Gambar 3. 3
Wawancara bersama Bapak Madaryo Jumad selaku penderes kelapa



Gambar 3. 4

Wawancara bersama Bapak Misyanto Sarikin selaku penderes kelapa



Gambar 3. 5

Wawancara bersama Bapak Ranto selaku penderes kelapa



Gambar 3. 6

Wawancara bersama Bapak Tino Sutir selaku penderes kelapa



Gambar 3. 7
Wawancara bersama Bapak Raswo selaku penderes kelapa



Gambar 3. 8
Wawancara bersama Bapak Sumarjo Selaku penderes kelapa



Gambar 3. 9
Wawancara bersama Bapak Kasmiarso Wakam selaku penderes kelapa



Gambar 3. 10
Wawancara bersama Bapak Suprianto selaku penderes kelapa



Gambar 3. 11
Wawancara bersama Ibu Jumirah selaku pengepul



Gambar 3. 12
Hasil gula merah yang dikumpulkan pengepul oleh penderes kelapa



Gambar 3. 13
Kebun kelapa milik Ibu Jumirah



Gambar 3. 14
Proses produksi perebusan air nira yang diproduksi oleh penderes kelapa



Gambar 3. 15

Proses pemasakkan air nira yang sudah matang diproduksi oleh penderes kelapa



Gambar 3. 16

Hasil produksi gula merah oleh penderes kelapa

UNIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4

Surat Menyurat

Lampiran 4. 1

Surat Berhak Mengajukan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4174/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/9/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP : 19851112 200912 2 007
Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Alfina Septiyawati
NIM : 2017201114
Semester/ SKS : VII/ 130 SKS
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2023/2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut sudah berhak mengajukan judul proposal skripsi. Sebagai Bukti berikut ini disertakan transkrip nilai sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mengajukan judul proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 22 September 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 4.2

Surat Usulan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 637/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2024 16 April 2024
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. Atabik, M.Ag.
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 20 Oktober 2023, kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : ALFINA SEPTIYAWATI
NIM : 2017201114
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA DERES TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Masyarakat Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 4.3

Surat Keterangan Menjadi Pembimbing Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI	
<p>Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 637/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2024 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:</p>	
Nama	: ALFINA SEPTIYAWATI
NIM	: 2017201114
Judul Skripsi	: ANALISIS PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA DERES TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Masyarakat Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)
<p>Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.</p>	
<p>Purwokerto, 16 April 2024</p>  Dr. Atabik, M.Ag.	
<p>Catatan: *Coret yang tidak perlu</p>	

Lampiran 4. 4

Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 4845/Un.19/FEBIJ.ES/PP.009/11/2023 Purwokerto, 3 November 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Desa Sumingkir
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul

Analisis Perkebunan kelapa Deres Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumingkir Ditinjau Dari Perspektif Ekonom Mikro (Studi Kasus di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Alfina Septiyawati
2. NIM : 2017201114
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Purbayasa RT 001/RW 003, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumingkir
2. Tempat/ Lokasi : Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga
3. Waktu Observasi : 6 November s/d 26 November 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Drs. Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 4.5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 975/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2024 29 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Kepala Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Purbalingga
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga). Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Alfina Septiyawati
NIM : 2017201114
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengelolaan perkebunan kelapa deres terhadap kesejahteraan masyarakat
Tempat Penelitian : Kepala Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Purbalingga
Waktu Penelitian : 30 Mei 2024 s/d 8 Juni 2024
Metode Penelitian : Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 4. 6

Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiu.ac.id

Nomor : 661/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/4/2024 19 April 2024
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. Atabik, M.Ag.
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Alfina Septiyawati
NIM : 2017201114
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA DERES TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Masyarakat Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 4. 8

Surat Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 871/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Alfina Septiyawati
NIM : 2017201114
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr. Atabik, M.Ag.
Judul : Analisis Pengelolaan Perkebunan Kelapa Deres Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sumingkir, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Pada tanggal 15 Mei 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 15 Mei 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 5

Sertifikat

Lampiran 5. 1

Sertifikat PPL



SERTIFIKAT
Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : ALFINA SEPTIYAWATI
NIM : 2017201114

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Yuz Shofwa Shafriani, SP, M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 021

Lampiran 5. 2

Sertifikat PBM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Alfin Septiyawati
NIM : 2017201114
Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **A**
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Sochimny Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 5. 3
Sertifikat KKN



Lampiran 5. 4
Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 5. 5

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsozku.ac.id | www.bahasa.uinsozku.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو
الوحدة لتسوية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-3076/Un.19/K.Bhs/PP.009/4/2024

This is to certify that
Name : **ALFINA SEPTIYAWATI**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 03 September 2001**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **01 April 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسوية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 48 فهم السموع
Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 46 فهم المقروء

Obtained Score : 470 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو.

Purwokerto, 01 April 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسوية اللغة

EFPIUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI QIA
Al-Itqan al-Qur'ani 'ill al-Lughah al-'Arabiyyah R. N. Ulfah, S., M.Pd.
NIP.19720523 200003 2 001

Lampiran 5. 6

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19582/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALFINA SEPTIYAWATI
NIM : 2017201114

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 92
# Tartil	: 70
# Imla'	: 75
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 09 Jun 2023

 
Validasi Code

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfina Septiyawati
2. NIM : 2017201114
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 03 September 2001
4. Alamat Rumah : Desa Purbayasa, RT 01/RW 02, Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sarno
Nama Ibu : Umiyati (almh.)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Purbayasa, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga, 2007
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 02 Purbayasa, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga, 2013
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem, Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga, 2016
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Kutasari, Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga 2019
 - e. S.1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Sirojuddin, Sidabowa, Patikraja, Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. Kepala Departemen *Effort KSEI* FEBI UIN SAIZU Purwokerto Periode 2021-2022
2. Sekretaris Umum KSEI FEBI UIN SAIZU Purwokerto Periode 2023-2024

D. Pengalaman Magang

1. Taman Wisata Pendidikan Purbasari Pancuran Mas, Purbayasa, Padamara, Purbalingga

Purwokerto, 22 Juni 2024



Alfina Septiyawati
NIM. 2017201114

